

**UPAYA BURUH TANI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM
MEMPERTAHAN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

Oleh :

Kholis Rahmawati

NIM. 17210073



**PROGAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**UPAYA BURUH TANI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM
MEMPERTAHAN KELUARGA SAKINAH**

(Studi di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk)

SKRIPSI

Oleh :

Kholis Rahmawati

NIM. 17210073



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul;

UPAYA BURUH TANI, PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA SAKINAH (Studi di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 13 September 2021

Penulis,



Rhons Rahmawati
NIM 17210073

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Kholis Rahmawati, NIM 17210073
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang dengan judul:

UPAYA BURUH TANI, PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM
MEMPERTAHANKAN KELUARGA SAKINAH (Studi di Desa Gampeng,
Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah
untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji

Mengetahui
Ketua Jurusan
Prodi Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati M.Ag
NIP 197511082009012003

Malang, 13 September 2021
Dosen Pembimbing



Erik Sabti Rahmawati M.Ag
NIP 197511082009012003

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Kholis Rahmawati, NIM 17210073, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

UPAYA BURUH TANI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 13 September 2021

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,

Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah merupakan kalimat yang pantas terucapkan oleh lisan penulis, sebagai aplikasi rasa syukur yang sebesar besarnya atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini dengan lancar. Shalawat berbingkai kan salam kita hadiakan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang menempuh dijalanannya.

Skripsi yang berjudul **“UPAYA BURUH TANI, PASANGAN PERNIKAHAN DINI DALAM MEMPERTAHANKAN KELUARGA SAKINAH (Studi di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk,)”** disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum dan Fakultas Syariah Program Studi Hukum Keluarga Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan dan dukungan baik moril ataupun materiil yang diberikan oleh berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan ini penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. DR. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Sudirman, M.A, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Erik Sabti Rahmawati, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Abdul Azizi selaku dosen wali yang telah membimbing penulis saat menempuh studi.
6. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, memberikan ilmu serta membimbing penulis saat proses studi berlangsung .
7. Seluruh staf pegawai Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berpartisipasi ats penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabat penulis saat berada di bangku kuliah (Ilfia Fadhilatus S,Nurul Q, Lina M.Z, Sayla R, Laila M, Dwi Putri) ucapkan banyak terima kasih kepada semuanya, semoga allah mempermudah segala hajat dan kehidupan kalian.
9. Kepada seluruh Mahasiswa/I Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan banyak terima kasih karena telah menjadi teman yang baik selama duduk di kursi kuliah.
10. Terkhusus Bapak Ibu, Paman, Kakak dan keluarga tercinta (Bapak Katijo, Umi Satini, Paman Mustofa, Paman Santoso, Nurlaily Hidayati, Nikma Fitri Ruzika) yang telah mendukung dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, terlalu banyak kesalahan yang hadir di skripsi ini. Oleh karna itu, kritik dan saran yang

konstuktif dari berbagai pihak penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan juga dapat menambah pengetahuan pembaca.

Malang, 04 Desember 2020

Penulis

Kholis Rahmawati

NIM 17210073

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin). Pedoman Transliterasi yang dimaksud disini ialah Pengalihan huruf Arab kedalam huruf Indonesia, dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	' _____	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
أء	Hamzah	' _____	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, jika diletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk penggantian lambang ع.

B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

C. Ta’marbuthah

Ta’ marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi alrisala li-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilah, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam tranliterasi ini dilambangkan dengan perulanga huruf (konsonan ganda) yang diberi tasydid.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh : شيء - syai'un أمرت - umirtu النون - an-nau'un

تأخذون - ta'khudzûna

G. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran*, atau *Sunnah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

H. Lafaz Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalâlah yag erada di tengah tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masyâ’Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun
4. Billâh ‘azza wa jalla

I. Huruf Kapital

Sitem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam tranliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan penggunaan huruf kapital berdasarkan ejaan Bahasa Indonesia tentunya yang berlaku.

ABSTRAK

Kholis Rahmawati, NIM 17210073. Upaya Buruh Tani, Pasangan Pernikahan Dini Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi Di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk) Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Erik Sabti Rahmawati, M.A.

Kata Kunci: Buruh Tani, Pernikahan Dini, Keluarga Sakinah,

Upaya suami dalam memperthankan keluarga sakinah sangat penting. Dalam upaya ini setiap keluarga memiliki perbedaan untuk mempertahankan keluarga sakinah. Untuk memperthankan keluarga sakinah harus adanya pemenuhan hak dan kewajiban antara suami istri, pembagian peran yang adil dan setara berdasarkan berdasarkan rahnah publik dan domestik. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam membina keluarga sakinah Di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk ?. (2) Apa Faktor yang mempengaruhi buruh tani pasangan pernikahan dini dalam upaya mempertahankan keluarga sakinah Di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, kabupaten Nganjuk?.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, dengan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan buruh tani pasangan pernikahan dini di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh keempat keluarga adalah dengan saling memahami pasangan masing-masing, selalu bersyukur, menjaga komunikasi, memenuhi hak dan kewajiban, dan saling terbuka terhadap pasangan. Kemudian mengenai pemabgian peran dalam rumah tangga dengan memebagi peran diranah keluarga yang adil dan setara berdasarkan ranah publik dan domestic 2). Sedangkan faktor pendukungnya adalah dengan adanya anggota keluarga yang selalu memberi bantuan, anak-anak yang mengerti keadaan keluarga dan keadaan rumah yang menjadi sebuah motivasi untuk memberikan tempat yang layak bagi keluarga. Sedangkan factor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh empat keluarga adalah pendapatan yang tidak menentu karena musim panen yang berubah-ubah, ekonomi yang semakin susah karena kebuthan semakin mahal, dan perbedaan pendapat antara suami istri yang sering terjadi dari setiap keluarga.

ABSTRACT

Kholis Rahmawati, NIM 17210073. Farm Workers' Efforts, Early Marriage Couples in Maintaining Sakinah Families (Study in Gampeng Village, Ngluyu District, Nganjuk Regency) Thesis. Department of Islamic Family Law. Sharia Faculty. Maulana Malik Ibrahim State University Malang.

Advisor: Erik Sabti Rahmawati, M.A.

Keywords: Farm Workers, Sakinah Family, Effort

The husband's efforts in maintaining the Sakinah family are significant. In this effort, every family has differences in maintaining the Sakinah family. To maintain the Sakinah family, there must be the fulfilment of the rights and obligations between husband and wife, a fair and equal division of roles based on the public and domestic sphere. The problems discussed in this thesis are (1) The efforts of farmworkers for early marriage couples in fostering a sakinah family in Gampeng Village, Ngluyu District, Nganjuk Regency. (2) What factors influence early marriage partner farm labourers to maintain a sakinah family in Gampeng Village, Ngluyu District, Nganjuk Regency?

This research is an empirical study with a qualitative approach, namely, an approach that produces written or oral data from the people being interviewed. Data collection was carried out using interview, observation and documentation methods with farm labourers of early marriage couples in Gampeng Village, Ngluyu District, Nganjuk Regency.

The results of this study indicate that 1). The efforts of early marriage partner farmworkers in realizing a sakinah family by the four families are to understand each other's partner, always be grateful, maintain communication, fulfil rights and obligations, and be open to each other. Then regarding the division of roles in the household by dividing the parts in the realm of the family that are and equal based on the public and domestic sphere 2). While the supporting factors are the presence of family members who always assist, children who understand the condition of the family and the house's condition, which becomes a motivation to provide a proper place for the family. While the inhibiting factors in realizing a sakinah family by four families are uncertain income due to the changing harvest season, the economy is getting more difficult because the needs are increasingly expensive, and differences of opinion between husband and wife often occur from each family.

ملخص البحث

خالص راحم سابتي ،٣٧٠٠١٢٧١، ٢٠٢١. سعي عمال المزارع، زوج الزواج المبكر في المحافظة على عائلة السكينة (دراسة في قرية جامبنغ، مقاطعة نغلوبو نغانجوك ريجنسي البحث الجامعي، قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، المشرفة : ايرك سابتي راحموتى

الكلمات المفتاحية: عمال المزارع، عائلة السكينة، السعي

سعي الزوج في تعزيز الأسرة مهمة جدا. وفي هذا الجهد، يكون لكل أسرة فرق في الحفاظ على أسرة سكيننا. لجعل الأسرة سكيننا يجب أن تتحقق الحقوق والالتزامات بين الزوج والزوجة، وتقسيم الأدوار عادلة ومتساوية على أساس الرحبة العامة والمنزلية. والمشكلة التي نوقشت في هذه الأطروحة هي (١) جهود الزوجين من عمال المزارع في الزواج المبكر في رعاية أسر سكيننا في قرية غامبنغ، مقاطعة نغلوبو، نغانجوك ريجنسي؟. (٢) ما هي العوامل التي تؤثر على عمال المزارع من الأزواج الزواج المبكر في محاولة للحفاظ على الأسرة سكيننا في قرية جامبنغ، نغلوبو فرعي، نغانجوك ريجنسي؟

هذا البحث هو بحث تجريبي، مع نهج نوعي هو النهج الذي ينتج بيانات مكتوبة أو شفوية من الذين أجريت معهم مقابلات. جمع البيانات التي أجريت باستخدام أساليب المقابلة والمراقبة والوثائق مع عمال المزارع من الأزواج الزواج المبكر في قرية جامبنغ، نغلوبو فرعي، نغانجوك ريجنسي.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (١). إن جهود الزوجين من عمال المزارع في الزواج المبكر في تحقيق أسرة سكيننا من قبل الأسر الأربع هي فهم أزواج بعضهم البعض ، والامتنان دائما ، والحفاظ على التواصل ، والوفاء بالحقوق والكياسة ،

والانفتاح على بعضهم البعض. ثم حول تقسيم الأدوار في الأسرة من خلال تقاسم دور الأسرة العادلة والمتساوية على أساس الملك العام والمحلي. (٢) في حين أن العامل الداعم هو وجود أفراد الأسرة الذين يقدمون المساعدة دائما، فإن الأطفال الذين يفهمون حالة الأسرة وحالة المنزل التي تصبح دافعا لتوفير مكان لائق للأسرة. وفي حين أن العامل المثبط في تحقيق الأسرة التي تصونها أربع أسر هو الدخل غير المنتظم بسبب موسم الحصاد المتغير، فإن الاقتصاد يزداد صعوبة بسبب الاحتياجات المتزايدة الكلفة، والاختلافات في الرأي بين الزوج والزوجة التي تحدث في كثير من الأحيان من كل أسرة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori	12
C. Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	25
D. Peran Suami.....	19
E. Peran Istri.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Pendekatan penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Metode Pengolahan Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Kondisi Objektif	43

B. Upaya Buruh Tani, Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah. . .	46
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Bagi Pasangan Buruh Tani, Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah.	81
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada zaman sekarang ini banyak diwarnai dengan fenomena pernikahan dini. Pernikahan merupakan salah satu cara untuk menghalalkan hubungan seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah. Indonesia Pernikahan merupakan salah satu cara untuk menghalalkan hubungan seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah.¹

Mempertahankan keluarga yang sakinah merupakan salah satu harapan yang diimpikan setiap orang yang telah melakukan pernikahan. Keluarga Sakinah ialah Keluarga atas dasar perkawinan yang sah sesuai dengan syariat dan undang-undang yang telah ditetapkan., yang mana mampu memenuhi segala hajat spiritual, hajat material dengan seimbang, serta bisa menciptakan kasih sayang antar keluarga, lingkungan, dan juga bisa saling memahami, memperdalam keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.² Maka dari itu, agar bisa mewujudkan yang sakinah dibutuhkan keserasian antar pasangan.

¹ Refqi Alfina, Implikasi Psikologis Usia Dini: *Studi Kasus Di Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2, Nopember Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat 2016, hlm. 1021. Dapat dilihat di ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/2332/2039, diakses pada 28 Januari 2021 pukul 22.55 WIB.

²Enung Asmaya, *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah* (*Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*) Vol 6, No. 1 Januari – Juni 2012, 4.

Pernikahan adalah salah satu jalan terbaik untuk menjalan kehidupan rumah tangga dan keturunan, juga dapat diartikan sebagai suatu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum lainnya, dan dengan perkenalan tersebut akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lain.³ Dengan menikah adalah jalan satu-satunya untuk melestarikan kehidupan. Dalam QS. Ar-Rum: 21, yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
◌

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.⁴

Pernikahan dini adalah yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang wanita dimana usia masih di bawah batas minimum yang diatur oleh undang-undang. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang masih di bawah umur yang belum diperuntukan untuk menikah dengan negara. Dan pernikahan akan berlangsung bilamana telah mendapatkan izin dan wali dan dari hakim (persidangan).

Dalam Undang-Undang republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan Perkawinan Pasal 1 menyebutkan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵ Dan syarat nikah pria berumur 19 tahun dan pihak perempuan berumur 16 tahun, akan tetapi undang-undang tersebut mengalami perubahan yang tercantum dalam UU Nomor

³ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2018), 3.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam 2007), 406.

⁵ Mahkamah Agung RI, *Undang-undang Pokok Pernikahan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 1-2.

16 tahun 2019 tentang perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa seseorang dapat menikah adalah harus memenuhi syarat, yaitu pria berumur 19 tahun dan pihak perempuan wanita berumur 19 tahun.

Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu desa yang berada di perdesaan yang mana mayoritas sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, berdasarkan data dari kantor desa dengan jumlah petani 1578 yang terdiri dari 1054 petani laki-laki dan 494 petani perempuan sedangkan jumlah buruh tani berjumlah 305 yang terdiri buruh tani laki –laki berjumlah 227 dan perempuan berjumlah 105. Sedang yang berprofesi sebagai guru, pedangan, buruh pabrik hanya sebagian kecil saja.

Didesa Gampeng, kecamatan Ngluyu kebanyakan masyarakat menempuh pendidikan terakhir SD, SMP, dan yang menempuh pendidikan SMA, Kuliah, Pondok Pesantren hanya sebagian kecil, sehingga banyak masyarakat dengan Gampeng yang pengetahuan masih kurang hal ini menimbulkan banyaknya anak yang melakukan pernikahan dini karena lulus sekolah dasar ada yang langsung menikah, karena tidak mau melanjutkan sekolah menengah berdasarkan data dari kantor desa gampeng jumlah pernikahan dini dari tahun 2010-2015 berjumlah 19 anak .

Kasus yang terjadi di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk adalah pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat yang berusia dini baik dari mempelai wanita atau dari mempelai laki-laki maupun keduanya. Berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngluyu, Desa Gampeng merupakan tingkat pelaksanaan pernikahan dini cukup tinggi dari 6 desa yang ada di kecamatan Ngluyu.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Desa Gampeng banyak yang melangsungkan pernikahan dini ada yang bertahan dan juga ada yang cerai.

Dari jumlah pernikahan dini di desa Gampeng terdapat keluarga yang telah melangsungkan pernikahan dini mereka mempunyai upaya - upaya dalam mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga. Dari situ juga terdapat permasalahan keluarga yang ditemui, salah satunya seorang suami yang tidak mampu memenuhi nafkah keluarga karena penghasilannya rendah.

Namun pernikahan dini yang terjadi di desa gampeng, Kecamatan Ngluyu ada yang bisa membentuk keluarga sakinah dalam rumah tangga mereka. Tidak semua pasangan yang melakukan pernikahan dini mengalami kesulitan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Walaupun permasalahan dalam rumah tangga tidak jarang datang menghampiri mereka, itu terjadi pembelajaran dalam kehidupan berumah tangga agar rumah tangga mereka menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, peneliti perlu untuk mengkaji ulang dan membahas lebih lanjut terkait Upaya Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu. Agar nanti kedepannya mampu memecahkan masalah serta memberi solusi dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam membina keluarga sakinah di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu ?
2. Apa Faktor yang mempengaruhi buruh tani pasangan pernikahan dini dalam upaya mempertahankan keluarga sakinah di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam membina keluarga sakinah di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pasangan pernikahan dini dalam upaya mempertahankan keluarga sakinah di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ,hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran pasangan pernikahan dini di desa Gampeng, Kec. Ngluyu. Selain itu diharapkan juga penelitian ini bisa memperkaya materi serta pengembangan ilmu Psikologi keluarga, keluarga pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin melangsungkan pernikahan dini agar mempertimbangkan lebih dalam di desa Gampeng, agar mengetahui Peran Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah, dapat menambah pengetahuan dari teori yang didapat dalam perkuliahan dan kondisi aktual dari objek yang diteliti

E. Definisi Oprasional

Definisi sangat diperlukan dalam penelitian agar dapat menjaga masalah atau menjadi pembatasan masalah dan menghindari timbulnya kesalahan definisi

yang dapat mengaburkan penelitian. Beberapa konsep yang dibatasi dengan pendefinisian secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di lahan atau di sawah orang lain.
2. Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 (dua puluh) tahun pada wanita dan kurang dari 25 (dua puluh lima) tahun pada pria.
3. Keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki ketenangan, ketentraman jiwa, cinta kasih atau harapan dan damai.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dijadikan acuan adalah sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Syariah UIN Malang dalam penulisan skripsi yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan secara jelas terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri atas latar belakang, salah satu yang melatarbelakangi penulisan untuk meneliti kejadian yang ganjal oleh peneliti. Rumusan Masalah, perumusan masalah yang diteliti, sehingga peneliti tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penulis, Tujuan penelitian, untuk mengetahui Peran Istri buruh tani dalam mempertahankan keluarga sakinah. Manfaat Penelitian, harapan dan juga keinginan penulis atas kemanfaatan isi penelitian ini. Sistematika pembahasan, tatanan dari isi penulisan penelitian skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan juga referensi agar tidak ada kesamaan penelitian serta dapat menghasilkan penelitian dan juga pemikiran baru. Kerangka teori atau landasan di sini digunakan sebagai pisau analisis untuk menganalisis rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas. Kerangka teori berkaitan tentang mempertahankan keluarga sakinah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris (*field research*), pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, lokasi penelitian ini berada di desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, analisis, dan pengelolaan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang pemaparan Peran Istri Buruh Tani Pasangan Dini Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah Di Desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, dan saran. Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan (jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan) dan saran. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik berupa buku, jurnal maupun laporan yang telah diterbitkan. Penelitian terdahulu dibutuhkan karena untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang lain, untuk melihat kekurangan dan kelebihan teori yang digunakan. Berikut beberapa judul penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan perbandingan sehingga penelitian ini mempunyai acuan dan penelitiannya berjalan dengan lancar, diantaranya adalah :

1. Malika Fajri Noor Skripsi dengan judul *Keharmonisan Keluarga Pasangan Pernikahan Dini di Kota Yogyakarta (Studi Analisis Al Maqasid Asy-Syari'ah)*.

Latar belakang masalah pada skripsi ini menjelaskan bahwa fenomena pernikahan dini yang tidak sesuai dengan UU Pernikahan tahun 1974 yang melakukan pernikahan dini yang masih bertahan sampai usia 6 tahun pernikahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang keharmonisan pasangan pernikahan dini di kota Yogyakarta.⁶

2. Nur Erlinasari dengan judul skripsi "*Penyesuaian Diri dan keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini*".Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga (21012).

⁶ Malika Fajri Noor, *Keharmonisan Keluarga pasangan pernikahan dini: Studi analisis Al Maqasid Asy-Syari'ah*, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015), hlm. vii. Abstrak, dapat dilihat di http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB_20I2_C_20IV_2C_20_DAFTAR_PUSTAKA.pdf diakses pada 5 Februari 2021. pukul 13.25 WIB

Latar belakang skripsi ini yaitu pernikahan dini yang dilakukan dengan sebab pergaulan bebas dan karena ada rasa cinta. Di dalam pernikahan dini tersebut pasangan suami istri tersebut berada diambang perceraian dengan usia pernikahan masih dibawah 15 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembentukan keharmonisan pada dua pasangan suami istri keluarga pernikahan dini.⁷

3. Aimatun Nisa penelitian skripsi yang berjudul “*Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini* (Studi terhadap 2 keluarga Dalam Pernikahan Dini di desa Cisumur).

Dalam penelitian ini membahas tentang terbentuknya keluarga sakinah dalam keluarga yang melakukan pernikahan dengan secara dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana objek penelitian yang bersangkutan dalam membentuk keluarga sakinah dalam kondisi mereka yang masih bergantung pada orang tua masing-masing, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pencapaian sebuah keluarga yang sakinah bagi mereka.⁸

⁷ Nur Erlina, *Penyesuain Diri dan keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini studi kasus terhadap pasangan suami istri keluarga Pernikahan dini*, (Skripsi Fakultas bimbingan dan Konseling Islam Universitas Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2012) hlm. vii. Abstrak, dapat dilihat di [http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB 2012 C 20IV 2C 20 DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB%2012%20IV%202C%2020%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) diakses pada 5 Februari 2021. pukul 13.25 WIB.

⁸ Aimatun Nisa, “*Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini* (Studi terhadap 2 keluarga Dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur). Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Malika Fajri Noor	Keharmonisan Keluarga Pasangan Pernikahan Dini di Kota Yogyakarta(Studi Analisis Al Maqasid Asy-Syari'ah).	Terdapat pada pola titik tolak suatu keharmonisan itu sendiri, sedangkan peneliti tidak bertolak pada lima Maqashid Asy-Syari'ah	Upaya mempertahankan keluarga sakinah dalam pernikahan dini.
2.	Nur Erlinasari	Penyesuain Diri dan keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini.	Peneliti dalam penelitian ini lebih pada strategi mewujudkan keharmonisan keluarga.	Upaya mempertahankan keluarga sakinah dalam pernikahan dini.
3.	Halimatun Nisa	Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Studi terhadap 2 keluarga Dalam Pernikahan Dini di desa Cisumur.	Membahas tentang terbentuknya keluarga sakinah dalam keluarga yang melakukan pernikahan dengan secara dini	Upaya mempertahankan keluarga sakinah dalam pernikahan dini.

B. Kerangka Teori

1. Buruh Tani

a. Pengertian Buruh Tani

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja kepada orang lain untuk mendapatkan upah.⁹ Buruh tani adalah seseorang yang bekerja dibidang pertanian yang mengelola tanah persawahan dengan tujuan untuk memelihara tanaman (seperti padi, jagung, buah, dan lain sebagainya) dengan harapan untuk memperoleh upah.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja yaitu setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedangkan pemberi kerja adalah pengusaha badan hukum atau badan hukum lainnya, perorangan, yang mempekerjakan tenaga kerja dengan memberikan upah atau dalam bentuk lain.¹⁰

Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, diperlukan tenaganya oleh petani pada musim tanam dan musim panen, sedikit waktu yang dibutuhkan yang dihabiskan di lahan pertanian. Selebihnya buruh tani menghabiskan waktu diluar aktivitas di lahan pertanian. Dan menyibukkan diri dengan pekerjaan lain yang dapat menambah pemasukan ekonomi keluarga.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 5,

¹⁰ Undang-Undang N0 13 Tahun 2003, BAB I Pasal 1

Sesuatu yang dilakukan oleh para buruh tani untuk mencari pekerjaan di luar pertanian sebagai tindakan rasionalitas instrumental yakni tindakan yang ditentukan oleh harapan untuk mendapatkan sumber ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai tujuan yang ingin dicapai. Orang melakukan tindakan sesuai dengan tujuan dan harapan yang dimiliki. Mengutip perkataan Coleman dalam buku M.Chairul Basrun bahwa, nilai menjadi pengukur utama bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan di kehidupan sosial.¹¹

b. Bentuk-Bentuk Buruh Tani

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatannya. Upah diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui.

Macam-macam buruh sebagai berikut:

- a). Buruh Kasar merupakan buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu.
- b). Buruh Harian, yakni buruh menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- c). Buruh Pabrik, buruh yang bekerja di pabrik

¹¹ M. Chairul Basrun Umanailo, *Marginalisasi Buruh Tani akibat Alih Fungsi Lahan*, (Surakarta: FAM Publishing, 2016),100.

- d). Buruh Musiman, merupakan buruh yang bekerja pada musim-musim tertentu.
- e). Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau disawah orang lain.
- f). Buruh Tambang, buruh yang bekerja dipertambangan.

2. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini berasal dari dua kata “pernikahan” dan “dini”. Di dalam Undang-undang Nomor 16 tahun 2019 (pasal 1) adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, yang sakinah, mawadah, warahmah yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹² Sedangkan “Dini” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “pagi sekali, sebelum waktunya”.¹³ Sehingga pernikahan dini dapat diartikan adalah pernikahan yang dilakukan ketika seseorang belum mencapai batas usia minimum yang telah dijelaskan di dalam Undang-undang pernikahan.

Jadi perkawinan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang wanita dimana umur keduanya atau salah satu masih di bawah umur yang telah diatur dalam Undang-undang dan kedua calon mempelai tersebut belum siap secara lahir maupun batin, belum mempunyai mental yang matang dan belum siap secara materi.

¹² Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Dasar Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). 33.

b. Alasan-Alasan pernikahan Dini

Ada beberapa faktor yang menyebabkan faktor melakukan pernikahan di bawah umur, diantaranya:

a) Hamil Di Luar Nikah

Faktor yang menjadi alasan anak menikah di bawah umur adalah pasangan sudah hamil sebelum melakukan pernikahan yang sah, akibatnya karena pergaulan bebas, sehingga untuk menutupi aib keluarga harus segera dilakukan pernikahan. Selain itu juga kurangnya kontrol dari keluarga terhadap anaknya sehingga bisa dimanfaatkan oleh para anak-anak melakukan hal-hal yang dilarang karena masa-masa remaja adalah masa-masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja, di mana pada masa saat inilah anak-anak suka mencoba hal yang baru mereka lihat. Dalam lingkungan masyarakat yang memegang teguh norma, perilaku seksual diluar nikah tidak dapat dibenarkan. Sehingga dapat merusak tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹⁴

b) Faktor Ekonomi

Tingginya angka pernikahan muda dipicu oleh rendahnya kemampuan ekonomi keluarga, selain itu juga kondisi ekonomi masyarakat yang lemah sehingga menyebabkan orang tua tidak bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, sehingga anak memilih untuk menikah saja untuk meringankan beban orang tuanya. Meskipun usia anak belum

¹⁴ Hendra Akhdhiat, *Psikologi Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 182.

mencukupi maka jalan terakhirnya harus meminta dispensasi umur perkawinan di pengadilan.¹⁵

c) Faktor Pendidikan

Ketika tingkat pendidikan orang tua dan keluarga semakin tinggi maka terjadinya perkawinan dini semakin rendah. Karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir dan cara pandang seseorang. Ketika pendidikan orang tua semakin tinggi, biasanya lebih bisa mengarahkan anak-anaknya untuk meraih pendidikan yang tinggi juga, biasanya lebih mementingkan pendidikan dari pernikahan muda. Dengan pendidikan anak akan memiliki pengetahuan yang banyak sehingga mampu untuk menjaga hubungan keluarga, dan memiliki kearifan, berpikir kritis, dewasa, namun sebaliknya yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.¹⁶

d) Peranan Media Massa

Remaja adalah golongan yang mudah dipengaruhi, karena masa-masa mencari identitas diri sehingga dengan mudah mereka mencontoh apa yang telah dilihat, seperti pada film, televisi, video porno, dan lain sebagainya. Hal ini dipengaruhi karena banyaknya stasiun televisi yang menayangkan program yang tidak mendidik.¹⁷

c. Dampak Pernikahan Dini

Setiap kejadian pasti ada sebab akibat, ada dampak positif negatif, begitu juga dengan terjadinya pernikahan dini. Zaman sekarang

¹⁵ Teguh Surya Putra, "Dispensasi Umur, 13.

¹⁶ Syahrul Musthofa, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, (Jakarta: Guepedia, 2019), 120.

¹⁷ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 276.

pemuda masa kini terlihat cepat dewasa, akan tetapi secara emosional, kesenjangan antara kematangan fisik yang datang lebih cepat dan kedewasaan emosional yang lambat menyebabkan timbulnya persoalan-persoalan psikis sosial.¹⁸

Ada beberapa bidang yang terkena dampak perkawinan dini diantaranya:

a. Bidang Kesehatan

1. Kehamilan pada usia remaja berpengaruh pada gizi ibu.
2. Bayi yang dilahirkan kemungkinan memiliki berat badan yang rendah.
3. Berpotensi mengalami komplikasi kehamilan dan kelahiran yang dapat menyebabkan kematian.¹⁹

b. Bidang Pendidikan

1. Kehilangan kesempatan menikmati pendidikan yang lebih rendah.
2. Pernikahan pada usia dini bisa menyebabkan anak tidak memiliki keterampilan, pengetahuan untuk bekal hidup, dan kehilangan mengajar derajat martabat orang tua dan keluarga.

¹⁸ Fauziyah Shufiyah, *Pernikahan Dini Menurut dan Dampaknya*, Jurnal Living Hadis, Volume 3, Nomor 1, 8 Maret 2021. 63.

¹⁹ Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan pencegahan dini*, 144.

3. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah maka ia tidak akan siap memasuki masa dewasa dan memberikan kontribusi, baik terhadap keluarga mereka maupun masyarakat.

c. Bidang Psikologi

1. Pasangan yang melakukan pernikahan dini belum siap bertanggung jawab secara normal, pada setiap apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.
2. Perempuan yang melakukan pernikahan dini, mempunyai resiko tinggi terhadap kekerasan dalam rumah tangga, di bandingkan dengan wanita yang tidak melakukan pernikahan dini.
3. Secara psikologis kondisi mental masih belum labil serta belum adanya sifat dewasa pada pasangan tersebut.²⁰

d. Bidang Ekonomi

1. Pernikahan yang dilakukan di bawah umur seringkali belum mempunyai ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

²⁰ Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan pencegahan dini*, 148-149.

2. Kemiskinan, pasangan yang menikah diusia dini cenderung belum punya penghasilan yang cukup bahkan belum bekerja.
3. Sempit mendapatkan peluang pekerjaan, seseorang yang pendidikanya rendah hanya dapat bekerja sebagai buruh saja, dengan demikian dia tidak mengeksplor kemampuan yang dimilikinya.²¹

Faktor yang menyebabkan pernikahan dini yaitu rentan konflik bukan terletak pada usia, melainkan pada aspek mental yang bersangkutan dalam pembentukan dalam rumah tangga. Hal menyebabkan rumah tangga menjadi hancur berantakan adalah hidup bersama sebelum menikah dan melahirkan sebelum menikah.²²

Bila dianalisis dampak negatif dalam pernikahan dini lebih banyak dari pada dampak positifnya. Maka dari itu dibutuhkan komitmen dalam rumah tangga. Sebab pernikahan dibawah umur bisa menurunkan sumber daya manusia di Indonesia untuk memperoleh pendidikan.²³

3. Peran Suami Istri

a. Peran Suami

a) Suami Sebagai Pemimpin

²¹ Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan pencegahan dini*, 151-152.

²² Fauziah Shofiyah, *Pernikahan Dini dan dampaknya*, 65-66.

²³ Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan pencegahan dini*, 155.

Suami dalam beberapa pengertian secara umum dapat diartikan sebagai kepala rumah tangga atau sebagai kepala keluarga. Disini yang berlaku umum dalam masyarakat, kepala rumah tangga yaitu orang yang bertugas mengurus hal-hal besar dalam keluarga, yang menyangkut tentang pencarian nafkah, menjaga hubungan keluarga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial.²⁴ Dalam pencarian nafkah suami juga harus bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga, sebagaimana diungkapkan oleh Imam Ghazali bahwa suami tidak boleh terlalu pelit dan tidak boleh terlalu boros, yang dianjurkan adalah tengah-tengah. Hal ini agar istri bisa mengatur segala urusan keluarga dengan sebaik-baiknya.²⁵

b) Suami Sebagai Teladan

Membangun sebuah keluarga bukan hanya untuk sehari atau dua hari, akan tetapi sampai sepanjang hayat. Keutuhan dan kesuksesan dalam berumah tangga akan menjadi cermin bagi anak-anak yang dilahirkan ketika mereka berkeluarga nantinya. Oleh karena itu, suami memberikan teladan kepada istri dan anak merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kerukunan dalam keluarga, terlebih bagi anak yang dilahirkan istri dari benih-benih cinta mereka. Harus diakui, bahwa merosotnya moral generasi muda saat ini, tidak lepas dari kemerosotan akhlak para orang tua. Sesungguhnya orang tua adalah teladan yang paling

²⁴ Masjid Sulaiman Daudin, *Hanya Untuk Suami*, (Jakarta: Gema Insani, 1996) 276.

²⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Adab Bergaul dan Hal-Hal yang berlaku dalam mempertahankan pernikahan, dan Pendapat di dalam Hal-Hal yang Wajib bagi Suami Terhadap Istri dan Hal-Hal yang Wajib Bagi Istri Terhadap Suami* (Dari Al-Kutub Al-Ilmiyah Beirut Libanon, t.t) II : 63.

dekat dengan anak-anaknya. Namun, sayangnya ternyata seringkali orangtua lalai membimbing mereka dengan akhlak yang baik dalam perlakuan dan tindakan sehari-hari.²⁶

c) Suami sebagai Penanggung Jawab Keluarga

Menjadi seorang suami bukanlah hal yang gampang, begitu pula dalam masalah tanggung jawab yang harus diemban. laki-laki adalah pemimpin, yang tentu akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Sebelum menikah, seorang laki-laki bertanggung jawab untuk memenuhi tuntutan-tuntutan agama, pekerjaan dan dirinya secara seimbang. Tanggung jawab ini bertambah, setelah ia menyelesaikan masa lajangnya. Di samping itu harus bertanggung jawab atas istrinya, juga bertanggung jawab atas anak-anaknya. laki-laki harus mengetahui dengan baik karakter dan macam-macam tanggung jawab yang harus diembannya, Dalam hal ini para ahli fiqih dan ulama telah membahas banyak masalah tanggung jawab laki-laki dalam Islam.²⁷

b. Peran Istri

Seorang istri harus bisa menjaga kehormatan perkawinan. Harus bisa menjaga suaminya dari hal-hal yang menyebabkan perasaan tersinggung dan terusik dari wanita lain. Selain itu keduanya harus menjaga kehormatannya dengan orang lain.

Di Dalam teori gender, kedudukan, peran terpenting bagi perempuan dalam kehidupan rumah tangga yaitu istri dan ibu, melahirkan anak, dan mengatur segala

²⁶ Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), 29.

²⁷ Husein Syahatah, *Tanggung jawab Suami dalam Rumah Tangga: Antara Kewajiban dan Realitas*, (Jakarta: AMZAH, 2005), .4.

jalan yang ada di keluarga. Sebagai seorang istri diharapkan harus bisa masak, merawat rumah, menjahit. Dilihat dari tugas – tugas tersebut idealnya seorang istri bertempat di rumah, menjalankan peran sebagai sektor domestik. Menurut ilmu biologis kodrat kaum perempuan yang memiliki organ reproduksi yang bisa hamil, melahirkan, menyusui, serta mempunyai peran gender sebagai pengasuh, dan pendidik anak.²⁸

Masyarakat menggap bahwa seorang istri bersifat memelihara, rajin, dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, dari semua itulah akibatnya semua pekerjaan di bidang domestic menjadi tanggung jawab seorang istri. Oleh sebab itu beban istri yang berat dengan waktu yang lama untuk merapikan rumah, menjaga rumah, masak, merawat anak, mencuci baju.²⁹Di Dalam Islam, dijelaskan hubungan seorang suami istri itu diibaratkan sebagai pakaian bagi keduanya. Suami sebagai pakaian istri dan istri pakaian bagi suami, harus saling menutupi antara satu sama lain, adapun peran istri sebagai berikut:

a) Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga

Aktivitas istri dalam rumah tangga berarti istri sebagai ibu rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa peran yang sangat penting dalam pembentukan keluarga sejahtera harus diinvestasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya keluarga yang baik harus didukung oleh beberapa hal diantaranya :

1. Kesehatan jasmani, mulai dari kesehatan suami, anak sejak dalam kandungan hingga usia dewasa, hidup bersih dan teratur serta gizi yang baik untuk keluarga.

²⁸ M. Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : INSISTPress, 2008), 75.

²⁹ J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), 344.

2. Kesehatan rohani, mulai dari sikap orang tua terhadap anak, moral, sosial, agama, mengajarkan pendidikan, dan menjadi suri tauladan untuk anak- anaknya.
3. Ekonomi keluarga yang akan menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu antara pengahsialan dan pengeluaran harus seimbang, mengutamakan yang lebih prioritas, kesempatan istri menambah pendapatan dengan cara bekerja atau berwirausaha.³⁰

Jadi seseorang yang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan disebut dengan peran. Menciptakan suatu keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus saling mendukung, mensupport, dan mempengaruhi satu sama lain.

b). Istri Karir

Istri karir yaitu seorang istri yang bekerja untuk mengembangkan bakatnya untuk menambah pendapatan keluarga, agar tidak tergantung kepada suami sehingga bisa meringankan beban suami, dan juga untuk mengembangkan bakatnya di waktu kosong.³¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang istri bekerja sebagai berikut:

1. Tuntutan Hidup

³⁰ Asih Kuswadi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Semarang UNNES Press, 2017), 34.

³¹ Utami Munandar, *Wanita Karir Tantangan Atau Peluang*, (Yogyakarta: sunan Kalijaga Press, 2001), 234.

Zaman sekarang ini harga kebutuhan semakin meningkat. Terkadang penghasilan suami belum tentu cukup untuk keluarga. Sehingga banyak istri memutuskan untuk bekerja membantu suami, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Masalah Finansial

Istri karir yang terjadi di kota-kota besar yang suaminya berkecukupan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, karena kebutuhan sekunder yang menjadikan mereka untuk berlari. Jadi bekerja tidak hanya untuk orang ekonominya lemah.

Partisipasi istri dalam meningkatkan ekonomi itu karena: banyaknya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang bahwa bagi kaum pria dan wanita pendidikan sangat penting, dan semakin perlu wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, selain itu juga adanya keinginan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi berusaha ikut membiayai kebutuhannya dan juga kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu wanita berpartisipasi untuk bekerja karena banyaknya peluang kesempatan bekerja yang menyerap pekerjaan wanita, misalnya bekerja di konveksi menjahit dan lain-lain.

Wanita di pedesaan partisipasinya sangat terlihat nyata dalam hal untuk memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan peran wanita dalam berbagai industri beberapa daerah cukup besar, dengan pengelolaan yang bersifat mandiri.

4. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Allah SWT tidak menciptakan manusia secara sia-sia. Allah telah membebankan kepada manusia beberapa tanggungjawab yang akan dipertanyakan pada hari kiamat. Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Al Hijr 92-93:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ، عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Maka demikian Tuhanmu, kami pasti akan menayai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.

Setelah pernikahan terlaksana, antara suami dan istri mempunyai tanggung jawab dalam membina rumah tangga. Ketika ada salah satu antara suami dan istri mengabaikan tanggung jawab maka akan menyebabkan ketidak harmonisan dalam rumah tangga.

Setiap pasangan harus bisa menempatkan dirinya dengan mengetahui hak tanpa melupakan kewajibannya. Masing- masing suami istri mempunyai hak atas yang lain. Hal ini berarti ketika suami memiliki hak atas istri, maka istri juga mempunyai hak atas suami.³²

Hak bersama yang dimiliki suami istri:

a.Saling memegang amanah antar kedua suami istri dan tidak boleh saling mengkhianati. Sekiranya salah seorang diantara suami atau isteri tidak amanah, maka akan terjadi keretakan dalam suatu rumah tangga.

³² M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta : Siraja, 2006) 132.

- b. Saling mengikat kasih sayang, karena tanpa ada kasih sayang, kehidupan rumah tangga tidak akan damai. Karena cinta dan kasih sayang yang akan mempertahankan kekuatan ikatan perkawinan.
- c. Bergaul dengan baik antara suami istri. Dengan pergaulan yang baik maka komunikasi antara suami istri akan berjalan dengan baik, sehingga bisa saling mengenal sifat masing-masing dan bisa menyesuaikan diri.

Suami sebagai rumah tangga mempunyai tugas atas istrinya sebagai pemimpin rumah tangga dan masing-masing mempunyai tugas yang berbeda dalam membangun rumah tangga. Namun demikian suami mempunyai tugas atas istrinya, antara lain:

- a. Mematuhi suami. Seorang isteri harus mematuhi suaminya selama suaminya tidak mengajak pada perbuatan maksiat.
- b. Menjaga nama baik suami. Seorang istri harus bisa menjaga nama baik suami dengan menjaga agar tidak membuka aib dan kekurangan suami pada orang lain. Selain itu istri juga harus menjaga harta suami, mendidik dan menjaga anak, dan semua yang berhubungan dengan anak.
- c. Seorang istri dengan segala kegiatan harus mendapat izin dari suami baik itu mengadakan kegiatan maupun kegiatan luar rumah tangga.
- d. Seorang istri harus bisa menjaga diri ketika suami tengah berpergian. Karena agar tidak timbul fitnah apabila menerima tamu yang bukan muhrimnya.³³

Adapun hak yang diperoleh istri atas suami antara lain:

³³ Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, 160-162.

- a. Mendidik istri taat beragama. Maksudnya kewajiban suami dan merupakan hak istri. Apabila suami tidak mampu untuk membimbing istrinya maka sarankan istri untuk menghadiri majelis taklim atau mendatangkan guru ke rumah.
- b. Bergaul dengan istri dengan cara yang patut. Istri memerlukan biaya hidup untuk mencukupi kebutuhan makan, pakaian, dan rumah untuk tempat tinggal. Namun meskipun demikian tetap harus ingat dan disesuaikan dengan kemampuan suami.
- c. Suami dilarang membuka rahasia dan aib isterinya. Suami berkewajiban untuk menjaga nama baik isterinya. Tidak boleh menceritakan aib isterinya kepada orang lain.³⁴ Seperti yang kita ketahui bersama bahwa suami merupakan pakaian bagi istrinya begitu juga sebaliknya.

Hak dan kewajiban Suami:

- a. Memberi nafkah kepada istri, anak dan keluarga yang lainnya.
- b. Mengurus istri dengan baik
- c. Menjadi pemimpin keluarga dengan baik.
- d. Membina dan mendidik isteri dan anggota yang lainnya.
- e. Menyediakan tempat tinggal untuk isterinya.
- f. Memberi Nafkah batin dan menjaga rahasia isteri.

Kewajiban Istri:

- a. Menaati perintah suami

³⁴ Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, 157-160.

- b. Mendidik dan mengajari anak-anak dengan baik.
- c. Membelanjakan harta suaminya dengan baik.
- d. Bersedia tinggal di tempat yang disiapkan oleh suami.
- e. Mengatur rumah tangga dengan baik.
- f. Melayani suami dengan baik serta menjaganya rahasia suami.

Hak dan kewajiban suami istri ibarat mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena keduanya saling berkaitan, dan saling mempengaruhi, sehingga disinilah dibutuhkan ketulusan, keikhlasan, pengertian dan kesabaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing.

5. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Menurut istilah keluarga yaitu antara anak saudara dengan keturunan atau biasa disebut sebagai masyarakat kecil yang terdiri dari suami istri yang terbentuk melalui perkawinan yang sah. Sedangkan pengertian sakinah menurut bahasa artinya tenang, damai, tentram.³⁵ Dari pengertian di atas keluarga sakinah dapat diartikan sebagai keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah dan mampu memenuhi hak dan kewajiban, dan memberikan kasih sayang antara keluarga, serta mengamalkan mengahayati ketaqwaan dan akhlak mulia.

³⁵ Aman Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 81.

b. Tujuan Keluarga Sakinah

Setiap orang yang menikah pasti memiliki impian untuk mewujudkan keluarga sakinah. Salah satu cara dalam mewujudkan impian tersebut yaitu dengan cara membangun kasih sayang dan saling mengasihi antar anggota keluarga. Keluarga sakinah dapat terbentuk apabila hak dan kewajiban suami istri saling terpenuhi.

Kelurga Sakinah memiliki tujuan yaitu untuk mengapai keberkahan dan ridho dari Allah Swt agar mendapatkan kebahagiaan di duania maupun di akhirat. Ada 5 syarat yang harus dipenuhi cara untuk mendapatkan keberkatan tersebut yaitu ; *Pertama*, ketaatan dalam beribadah, *Kedua*, mencari nafkah keluarga dengan halal, *Ketiga*, saling menghormati sesama terutama kepada yang lebih tua, *Keempat*, Segera meminta maaf dan bertaubat jika melakukan salah dan khilaf. *Kelima*, bijak dalam mengelola keuangan keluarga.³⁶

Secara lahir batin, keluarga sakinah itu mendapatkan rasa ketentraman, kedamaian, serta terpenuhinya kebutuhan lahir dan batin secara seimbang. Unsur –unsur batin yang harus terpenuhi: akhlak atau perilaku yang baik di keluarga dan hubungan yang baik antar anggota keluarga, sedangkan untuk kebutuhan lahir batin meliputi; sandang, pangan, papan dan lain sebagainya.³⁷

c. Fungsi keluarga Sakinah

³⁶ Hasan Basri, *Membina Kelurga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Antara, 1996). 16

³⁷ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah ...*,16.

Untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan anggota keluarga maka fungsi keluarga harus terpenuhi meliputi fungsi biologi, psikologi, dan sosiologis. Adapun fungsi keluarga sakinah antara lain.³⁸

1) Fungsi Individual

- a) Meningkatkan derajat kemanusiaan dan ibadah Keluarga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kemanusiaan dan untuk memelihara diri dari perbuatan keji dan munkar. Keluarga sebagai wadah untuk beribadah kepada Allah dan sebagai pemeliharaan fitra manusia.
- b) Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa keluarga bertugas sebagai lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya. Ikatan batin yang kuat dapat dirasakan oleh anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Kasih sayang anggota keluarga akan mewujudkan keluarga yang selalu dalam situasi yang rukun dan bahagia.
- c) Meneruskan keturunan Fungsi keluarga salah satunya adalah untuk melanjutkan keturunan. Keturunan yang diperoleh dalam kehidupan keluarga merupakan modal bagi kelangsungan spesies manusia. Memperoleh keturunan yang baik adalah faktor penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam upaya meningkatkan eksistensi manusia sebagai makhluk yang sempurna.

2) Fungsi Sosial

Keluarga berfungsi sebagai benteng moral bangsa. Bangsa yang sejahtera tercermin dari keluarga-keluarga harmonis yang hidup pada masyarakat tersebut.

³⁸ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 106.

3) Fungsi Pendidikan

Keluarga sebagai lembaga berhubungan erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga berfungsi untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan anak. Keluarga mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan dan memperlakukan bimbingan pada anak dan anggota keluarga yang lain tentang ketaatan beribadah dan ketakwaan pada Allah SWT. Sebagaimana sudah di tegaskan dalam AL –Qur’an , Surat An-Nissa Ayat 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakangmu mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.³⁹

Ayat tersebut sebagai peringatan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah. Keadaan lemah yang di maksud di sini adalah lemah dalam ketakwaan, pengetahuan dan termasuk lemah dalam kesejahteraan.

d. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Disebut sebagai keluarga sakinah apabila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai waktu untuk selalu bersama
- b) Kehidupan yang dipenuhi dengan keagamaan
- c) Saling terkait dalam ikatan keluarga

³⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), 78

- d) Mempunya pola komunikasi yang baik
- e) Saling menghargai satu sama lain
- f) Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.⁴⁰

Menurut Baroroh, Untuk membangun keluarga sakinah ada tiga cara berikut ini:

- a) Pasangan suami istri harus saling bahu membahu dalam mewujudkan surga dalam rumah tangga.
 - b) Pasangan suami istri harus saling mengingatkan dalam tujuan pernikahan supaya rintangan apapun bisa terlewati dengan baik.
 - c) Pasang suami istri harus saling berkomunikasi dan musyawarah terhadap masalah yang dihadapi.⁴¹
- e. Problematika keluarga

Problematika braal dari bahasa inggris yaitu plum matic yang mempunyai arti persoalan atau permasalahan. Problematika keluarga yakni kesulitan atau masalah yang diderita oleh seseorang atau beberapa orang atau bahkan semua orang dalam keluarga yang dampak dari problem itu menjadi penyebab kegoncangan hidup seseorang dan menjadikan ketidak bahagian dalam keluarganya.⁴²

Menurut Pujosuwarno, problematika keluarga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Problematika Seks

⁴⁰ Agus Riyadi, Bimbingan Konseling perkawinan: *Dahwah Dalam membentuk kelurga Sakinah* (Yogyakarta:Ombak, 2013), 105.

⁴¹ Umul Baroroh, *Fiqh keluarga Muslim Indonesia* (Semarang: CV, karya Abadi Jaya, 2015), 135.

⁴² Mahmudah, *Bimbingan Konseling Keluarga Perspektif Islam* (Semarang: karya Abadi Jaya. 2015),68.

Problematika seks bermula dari tumbuhnya kecurigaan yang berlebihan pada pasangan, sikap otoriter, kekurangan merespon, cuek atau di atas tempat tidur, menghindar dan merasa capek, merasa tidak sehat. Untuk mengantisipasi semua itu, antara pasangan suami istri harus mempunyai komitmen untuk menjaga keharmonisan dalam menerapkan hubungan seks yang sehat agar antara suami istri mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin.

b) Problematika Kesehatan

Kesehatan menjadi kebutuhan keluarga. Jika diantara salah satu keluarga kita ada yang sakit, satu sama lainnya akan ikut juga merasakan. Kesehatan tidak hanya kesehatan fisik atau non fisik saja, akan tetapi kesehatan lingkungan juga harus di prioritaskan. Semua anggota keluarga harus saling peduli akan budaya hidup sehat demi kebahagiaan keluarganya.

c) Problematika Ekonomi

Masalah ekonomi memang sangat rentan dialami oleh kehidupan rumah tangga dengan taraf ekonomi rendah dibanding yang taraf ekonominya stabil. Penyebab munculnya masalah ekonomi karena adanya kesetidimbangan antara pengeluaran dan pemasukan dalam pengelolaan keuangan.

d) Problematika Pendidikan

Problematika pendidikan yang tidak seimbang antara pasangan suami istri juga menimbulkan problematika dalam rumah tangga terutama dalam mendidik anak, maka dari itu harus ada kesepakatan dalam mengambil keputusan. Problematika ini juga terjadi pada pendidikan anak misalnya pilihan jurusan antara anak orang tua tidak sesuai, tidak sejalan, tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua.

e) Problematika hubungan inter dan antar keluarga

Hubungan inter dan antar keluarga yakni hubungan keakraban, kerjasama, antara anggota-anggota keluarga. Yang harus dilakukan hendaknya segala pekerjaan keluarga dikerjakan bersama-sama dan sebelumnya harus dikomunikasikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu biar tidak terjadi miskomunikasi dan bisa menghargai satu sama lainnya.

f. Kriteria keluarga Sakinah

Keluarga dikatakan sebagai keluarga yang sakinah apabila memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Keluarga sakinah terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah 1, keluarga sakinah 2, keluarga sakinah 3, keluarga sakinah 4 yang sesuai dengan kondisi sosio-kultural tiap-tiap daerah. Penjelasan sebagai berikut.⁴³

1). Keluarga Pra Sakinah yaitu keluarga yang di bangun atas dasar perkawinan yang sah, akan tetapi belum mampu melengkapi kebutuhan terkait keagamaan dan material secara minimal. Contoh: shalat, zakat, kesehatan, pangan, sandang.

2). Keluarga Sakinah I yaitu keluarga yang berdasarkan perkawinan yang sah, memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, akan tetapi masih belum bisa memenuhi psikologisnya contohnya kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan masyarakat.

3). Keluarga Sakinah II yaitu keluarga yang dibangun dengan perkawinan yang sah serta telah memenuhi kebutuhan spiritual dan material, mampu memahami pentingnya ajaran agama dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Akan tetapi belum mapu menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah dan sebagainya.

⁴³ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Barat Bidang Urusan Agama islam, 2001),21.

4). Keluarga Sakinah III yaitu keluarga yang bisa melengkapi semua kebutuhan sosial, keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, sehingga keluarga tersebut bisa bermanfaat dalam lingkungan masyarakat.

5). Keluarga Sakinah IV yaitu keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan sosial, keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan psikologis, dan dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.⁴⁴

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknik Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005),25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki kontribusi sangat penting di dalam penelitian. Metode penelitian ketika diluruskan dengan cara jelas, baik, dan rinci, maka akan mempermudah jalanya penelitian. Penelitian yang jelas, rinci, baik, akan melahirkan pembelajaran metodologi yang berharga. Disitulah letak sumbangan kita bagi ilmu pengetahuan.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian empiris atau penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang keadaan yang sekarang, dan terjadinya integrasi suatu individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁶ Penelitian empiris sendiri merupakan penelitian terhadap efektivitas norma hukum, yang membahas bagaimana hukum berjalan dalam masyarakat atau lebih sering dikenal dengan penelitian lapangan yang mengaji tentang berlakunya serta apa yang terjadi pada ketentuan hukum di masyarakat.⁴⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat buruh tani pasangan pernikahan dini di desa Gampeng. Lokasi penelitian bertempat di desa Gampeng, kecamatan Ngluyu, kabupaten Nganjuk.

⁴⁵ Sulistyowati Irianto, *Metode Penelitian Hukum Konstelasi dan refleksi* (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 314.

⁴⁶ Husaini Usman dkk, *Metode penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006,).5.

⁴⁷ Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), 128.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu salah satu langkah untuk melakukan penelitian dan memperoleh pemahaman berdasarkan suatu kejadian dan problematika manusia. Hasil dari pendekatan deskriptif kualitatif berupa kata tertulis maupun pendapat seseorang.⁴⁸ Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dapat menghasilkan data yang lebih pasti kebenarannya. Pendekatan ini ditunjukkan untuk mengambil informasi secara lengkap terhadap fenomena sosial yang melibatkan pihak Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngluyu, Wakil Kepala Desa Gampeng, selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada 6 pasangan informan untuk menguraikan upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Penentuan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan permasalahan dalam mempertahankan keluarga sakinah istri buruh tani pasangan pernikahan dini yang diangkat oleh peneliti dalam sebuah judul skripsi dan permasalahan tersebut sedang terjadi di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data kualitatif dijabarkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian. Bahkan bisa berupa cerita pendek.⁴⁹ Sumber data adalah mengenai dari mana data itu diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumbernya

⁴⁸ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 12.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 123.

langsung (data primer) atau diperoleh dari sumber-sumber yang secara tidak langsung (data sekunder).⁵⁰ Berikut penjelasan dari sumber data:

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan informan. Adapun informan yang terlinat dalam penelitian ini adalah, kepala KUA kecamatan Ngluyu, wakil kepala Desa Gampeng dan 6 informan pasangan buruh tani yang melakukan pernikahan dini. Dalam penentuan informan ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Dengan teknik pengambilan informan diatas bisa membantu peneliti dalam proses penelitian

c. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi data primer yang diperoleh dengan melakukan kajian pustka seperti buku ilmiah, jurnal, majalah, dokumentasi, peraturan undang –undang dan sebagainya. Akan tetapi dalam Hal ini yang diambil oleh peneliti yaitu melalui jurnal yang membahas peran istri, buku, keluarga sakinah, dan fiqih.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian data yang akurat merupakan bahan utama dalam menyelesaikan serat menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, jenis data yang

⁵⁰ Suketi dan Taufani, *Metode Penelitian Hukum*, 213-214.

dikumpulkan terdiri dari primer dan sekunder disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan *simple random sampling* yaitu mengambil secara acak masyarakat tanpa membedakan strata yang ada di masyarakat. Metode data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling tukar ide dan informasi melalui Tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵¹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini tidak langsung menggunakan pertanyaan yang terstruktur yang harus dijawab oleh informan. Akan tetapi, pedoman wawancara tetap diperhatikan untuk menghindari keadaan kehabisan pertanyaan⁵², yaitu wawancara dengan 6 informan mengenai upaya buruh tani, pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Atas dasar tersebut, pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu masarakat di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk.

b. Observasi

Menurut Burhan Bungin observasi tidak selamanya menggunakan penglihatan saja, namun juga menggunakan seluruh panca indera seperti apa yang didengar, dirasa. Metode observasi atau pengamatan adalah sebuah kegiatan pengamatan keseharian menggunakan penglihatan dan dibantu panca indera lainnya.⁵³ Pada penelitian ini

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Sebagaimana dikutip dari Suteki dan Galang Taufani, *Metode Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 226.

⁵² Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 96.

⁵³ Buhan Bugin, *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013),124.

peneliti menggunakan metode observasi yakni peneliti bertemu langsung dengan beberapa keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini untuk mengetahui bagaimana keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini tersebut dalam mewujudkan keluarga sakinah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen- dokumen mengenai upaya buruh tani pasangan pernikahan dini, serta mengambil momn ketika penulis melakukan wawancara dengan beberapa pegawai KUA, pegama Kamtor Desa, dan 6 informan buruh tani di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, kabupaten Nganjuk.

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah teknik dimana data yang diperoleh kemudian diolah untuk lebih bisa jelas dan rinci dan dapat dicerna menjadi pengertian yang utuh, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi mengenai buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah telah dikumpulkan dengan baik dari wawancara dengan pegawai KUA, pegama Kamtor Desa, dan 6 informan buruh tani di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu. Melalui editing diharapkan dapat meningkatkan mutu kehandalan (*reliabilitas*) data yang hendak dianalisis. Data dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara langsung dengan empat pasangan keluarga istri buruh tani.

b. Klasifikasi Data

Dalam metode ini, penulis akan mengklasifikasikan data terkait upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah yang diperoleh di awal berdasarkan fokus permasalahan yang di teliti. Dengan cara data hasil wawancara maupun dokumentasi yang sejenis di kelompokan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penuls dalam mengkaji dan menjawab pertanyaan-pertayaan dalam rumusan masalah.

c. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah kegiatan pemeriksaan kembali data upaya dan kendala buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah. Pengolahan data-data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar dapat menjamin validitas data tersebut, setelah mendapatkan hasil wawancara dari enam keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini tersebut kemudian melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dengan cara menyerahkan kembali pada informan.

d. Analisis (*Analizing*)

Analisis data yaitu kegiatan melakukan klasifikasi/kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul dari catatan lapangan dan temuan-temuan peneliti, selain itu juga kegiatan melakukan konfirmasi antara teori dan data. Disini terjadi dialektika antara teori dan data.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk analisis data penelitian ini agar bisa menggambarkan keadaan suatu fenomena dengan kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁵⁴ Sulistyowati Irianto, Metode penelitian Hukum Konstelasi dan Refleksi (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) 314.

e. Kesimpulan

Tahap akhir dari proses penelitian adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan ringkasan singkat dari jawaban rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada kesimpulan, peneliti menguraikan dalam bentuk kalimat singkat, padat dan jelas. Sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metodologis yakni penelitian menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.⁵⁵ Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa keluarga buruh tani untuk diwawancarai sehingga melalui berbagai pandangan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

⁵⁵ Subekti dan Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum*,....., 230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

Desa Gampeng adalah desa yang menjadi wilayah dalam Desa Gampeng terdiri dari 9 dusun, antara lainnya: Dusun Gondang Gampeng, Dusun Gampeng Prapatan, Dusun Petung, Dusun Alas Tuwo, Dusun Gampeng Kulon, Dusun Puthuk Wetan, Dusun Puthuk Lor, Dusun Glidah, dan Dusun Puncu.⁵⁶ Secara Geografis Desa Gampeng Terletak pada posisi Koordinat Lintang -7.601149, Koordinat Bujur 111.939361 topografi ketinggian desa ini adalah dataran sedang 54 m diatas permukaan air laut.

Secara Administratif, Desa Gampeng terletak di wilayah Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga:

Sebelah Utara: Desa Bajang

Sebelah Barat: Desa Sugihwaras

Sebelah Selatan: Desa Ngluyu

Sebelah Timur: Desa Lengkong Lor.

Jarak tempuh Desa Gampeng ke Ibukota Ngluyu adalah 1 km yang dapat ditempuh dengan waktu 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten adalah 8 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.⁵⁷

Berikut data-data penduduk desa Gampeng Kecamatan Ngluyu

⁵⁶ <https://ngluyu.nganjukkab.go.id/desa/gampeng/profil/10>

⁵⁷ <https://ngluyu.nganjukkab.go.id/desa/gampeng/profil/10>

Tabel 1.1 Data kependudukan menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Laki-Laki	2221	0	2221
2	Perempuan	0	2236	2236
	Jumlah	2221	2236	4459
	Belum Mengisi	0	0	0
	Total	2221	2236	4459

Tabel 1.2 Data kependudukan menurut Agama

No	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	2209	2227	4436
2	Kristen	0	1	1
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Khonghucu	0	0	0
	Jumlah	2209	2228	4437
	Belum Mengisi	12	10	22
	Total	2221	2236	4459

Tabel 1.3 Data kependudukan menurut Status Perkawinan

No	Jenis Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Kawin	791	587	1376
2	Kawin	1339	1383	2722
3	Cerai Hidup	34	40	74
4	Cerai Mati	43	217	260
	Jumlah	2207	2227	4434
	Belum Mengisi	14	11	24
	Total	2221	2236	4459

Tabel 1.4 Data kependudukan menurut Pekerjaan

No.	Jenis Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1.	Belum/Tidak Bekerja	512	228	284
2.	Mengurus Rumah Tangga	988	0	988
3.	Pelajar/Mahasiswa	411	217	194
4.	Pensiunan	7	7	0
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	4	8
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	5	5	0
7.	Kepolisian RI (Polri)	4	4	0
8.	Perdagangan	1	0	2
9.	Petani/Pekebun	1578	1084	492
10.	Peternak	0	0	0
11.	Nelayan/Perikanan	0	0	0
12.	Industri	1	1	0
13.	Konstruksi	0	0	0
14.	Transportasi	0	0	0
15.	Karyawan Swasta	305	229	76
16.	Karyawan BUMB	5	4	1
17.	Karyawan BUMD	0	0	0
18.	Karyawan Honorer	6	3	3
19.	Buruh Haria Lepas	11	3	9
20.	Buruh Tani/Perkebunan	332	227	105
21.	Buruh nelayan/Perikanan	0	0	0
22.	Buruh Peternakan	0	0	0
23.	Pembantu Rumah Tangga	7	4	3
24.	Tukang Cukur	0	0	0
25.	Tukang Listrik	0	0	0

Tabel. 1.5 Jumlah Pernikahan dini di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Pernikahan	Jumlah Pernikahan Dini	Pasangan yang Menikah di Usia Dini
2010	19	5	1
2011	15	4	1
2012	23	3	1

2013	11	4	2
2014	29	3	0
2015	26	2	1

B. Upaya Buruh Tani, Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah.

1. Profil Informan

Berikut adalah profil keluarga buruh tani, pasangan pernikahan dini yang dijadikan informan:

a. Keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam

Ilham dan Maryam, mereka merupakan pasangan suami istri yang menjadi buruh tani, yang menikah pada umur 18 tahun untuk bapak ilham dan ibu Maryam di usia 16 tahun kurang 5 bulan. Bapak Ilham bekerja sebagai buruh tani, sedangkan istrinya ibu Maryam bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga. Pernikahan mereka berjalan 10 tahun dan dikaruniai satu anak yakni: Nia Eviana (8 tahun). Pendidikan terakhir Kelas VIII untuk pak ilham dan Ibu Maryam Pendidikan Terakhir kelas IX SMP. Keluarga mereka tinggal di dusun Glidah, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.⁵⁸

b. Keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini

Siswanto dan Andini merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai buruh tani, mereka menikah pada usia masih muda atau masih di bawah umur, bapak Siswanto menikah pada usia 18 tahun dan ibu Andini

⁵⁸ Siti Maryam, *Wawancara* (Dusun Glidah, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

menikah pada usia 16 tahun. Mereka dikarunia dua anak yakni: Jua (7 tahun) dan Thea (5 tahun). Mereka tinggal di Dusun Putuk lor, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. ⁵⁹

c. Keluarga Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti

Ahmad Goni dan Umi Sumiati merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai buruh tani, mereka menikah pada umur 18 tahun untuk bapak Goni dan 14 tahun umur ibu Sumarti. Mereka dikaruniai 2 anak yakni: Fatimah (7 tahun) dan Retno (3 tahun). Mereka tinggal di Dusun Petung, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu.⁶⁰

d. Keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih

Suharto dan Ningsih, merupakan pasangan suami istri yang bekerja sebagai buruh tani, mereka menikah pada umur 18 tahun untuk bapak Suharto dan usia 14 tahun usia ibu Ningsih. Mereka dikaruniai 1 anak yakni: Amanda (8 tahun). Mereka tinggal di Dusun Putuk Lor, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu.⁶¹

2. Upaya Buruh Tani, Pasangan Pernikahan Dini dalam Membina Keluarga Sakinah

Dalam sub bab ini, akan saya paparkan tentang upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah oleh 6 informan buruh tani

⁵⁹ Andini, *Wawancara* (Dusun Glidah, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

⁶⁰ Umi Sumarti, *Wawancara* (Dusun Petung, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

⁶¹ Purwaningsih, *Wawancara* (Dusun Petung, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

pasangan pernikahan dini di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Dalam wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang upaya mempertahankan keluarga sakinah diantaranya: menjaga hubungan, pendidikan anak, pemenuhan ekonomi dan aspek keagamaan dalam keluarga. Dibawah ini paparan data tentang bagaimana pasangan buruh tani dalam mempertahankan keluarga sakinah.

1) Menjaga Hubungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga interaksi dalam ikatan yang kuat antar anggota keluarga. Ikatan yang kuat dirasakan keluarga dengan bentuk kasih sayang. Ketika kasih sayang sudah dirasakan antar anggota keluarga maka akan terwujud keluarga yang rukun dan damai, selain itu juga harus dengan menjaga hubungan. Dalam menjaga hubungan keluarga memiliki beberapa upaya berbeda dalam mempertahankan keluarga yang sakinah.

Dalam penelitian ini telah melakukan wawancara dengan informan buruh tani, pasangan pernikahan dini terkait dengan menjaga hubungan dalam mempertahankan keluarga sakinah:

Pertama, menurut wawancara dengan keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu siti Maryam menjelaskan bahwa:

“Kulo kaleh Mak e ngeh berusaha njogo kerukunan. Kulo kaleh keluarga kulo milai awal menikah tasek tetap dibimbing keluarga kersana saget bimbing istri, anak. mergo kulo tasek dereng terlalu dewasa banget. Kulo kaleh mak e niki nak enten seng ngutus kerjo ngeh berusaha mboten aras-arasen kersane saget damel nyukupi kebutuhan keluarga. Nak mboten enten seng ngutus kerjo, pas artone telas, kulo kaleh mak e ngeh guyon kersane tetep terhibur, mboten katah sambat. Kulo kaleh mak e niku saling memahami, nak saumpomi pas ngomong ndamel nada tinggi, mak e ngalah dadi ngak podo gae nada tinggi, dados supoyo rumah tangga tetep rukun.”

Terjemahan:

“Saya dengan ibunya berusaha menjaga kerukunan rumah tangga. Saya dengan keluarga saya setelah menikah, masih tetap dibimbing biar bisa membimbing istri dan anak-anak, karena pada waktu itu saya belum terlalu dewasa. Saya dengan ibunya kalau ada yang menyuruh kerja, berusaha tidak malas-malasan, supaya bisa cukup buat kebutuhan keluarga. Ketika tidak ada yang menyuruh kerja dan uang habis, saya sama ibu sering bercanda buat menghibur diri, tidak banyak mengeluh. Saya sama ibu saling memahami, ketika saya bicara dengan nada tinggi, maka ibunya dengan nada rendah, jadi tidak sama-sama tinggi, biar rumah tangga tetap rukun.”

Dari penjelasan yang disampaikan Bapak Ilham dan Ibu Maryam, dalam hidup berumah tangga, keduanya harus saling memahami dan mengerti satu sama lain. Selain itu, kedua saling menghibur ketika dalam kondisi kekurangan mereka saling bercanda untuk menghibur diri dan biar tidak banyak mengeluh, bersyukur dengan kondisi apapun.

Kedua, menurut keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini sebagai berikut:

“Kula saling memahami teng keluarga, berusaha keluargaku ojo sampek tukaran, saling njogo kersane ngak enek cekcok, mergo nak pingin keluargne rukun kudu iso ngerti lan memahami loro karone, ojo gampang emosi, kudu iso ngendalekne emosine alon-alon. Kulo kaleh ibu e mboten nate tukaran sampek nemen, mergo ibu e ki wong e ngalahan, nak pas enten pendapat seng ngak podo ibu e seng ngalah, dadi keluarga iso rukun selawase.”

Terjemahan:

“Saya saling memahami teng keluarga, berusaha keluarga jangan sampai bertengkar, saling menjaga biar tidak cekcok, karena kalau ingin keluarga rukun harus bisa mengerti dan memahami keduanya, jangan mudah emosi, harus bisa mengendalikan emosinya pelan-pelan. Saya dengan ibu tidak pernah bertengkar sampai parah, karena ibu orangnya mengalahkan, ketika ada pendapat yang berbeda ibu yang mengalah, jadi keluarga tetap bisa rukun”.

Dari penjelasan yang disampaikan Bapak Siswanto dan Ibu Andini dalam mempertahankan keluarga sakinah paling utama harus saling mengerti antara suami dan istri, harus saling mengalah salah satu ketika ada perbedaan pendapat. Sehingga dapat mengendalikan diri saat emosi dan masalah segera terselesaikan.

Ketiga, menurut keluarga Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti sebagai berikut:

“Kulo kaleh mak gendok (pangilan anak) niku nak enten masalah podo rembungkan bareng-bareng, podo saling terbuka, nak mak e genduk enten masalah ngeh crios teng kulo, kulo ngeh ngoten, dados saling terbuka lan nyelesaiken masalah sareng-sareng saling membantu kersane saget bahagia sareng. Urip iku ngak kudu deng apik-apik, mewah, sederhana cekap damel urip sehari-hari kalih anak, bojo pon ayem kulo.”

Terjemahan:

“Saya dan ibu kalau ada masalah saling musyawarah bersama, saling terbuka, kalau ibunya ada masalah cerita kepada saya, begitu juga sebaliknya, jadi saling terbuka dan menyelesaikan masalah bersama-sama saling membantu biar bahagia bersama. Hidup itu tidak harus bersaing, mewah, sederhana cukup buat hidup sehari-hari bersama anak istri sudah senang saya.”

Bapak Goni dan Ibu Sumarti mengenai upaya mempertahankan keluarga sakinah yaitu jika memiliki masalah saling terbuka dan di selesaikan bersama-sama biar bisa bahagia bersama-sama. Hidup sederhana adalah salah satu visi dari keluarga Bapak Goni dn Ibu Sumarti untuk mempertahankan keluarga sakinah.

Keempat, wawancara keluarga Bapak Suharto dan Ibu

Purwaningsih sebagai berikut:

“Kudu iso ngerti kahanane anggota keluarga lintune. Kulo kaleh bojo niku kerjo bareng, susah bareng, Alhamdulillah bojone kulo niku puron kulo jak soro bareng. Dadi kulo kaleh bojo niku seneng ngeh bareng-bareng. Gadah masalah, utang ngeh di songgo bareng-bareng. Ngeten niki seng ndadosaken urip e keluraga ayem tentrem.”

Terjemahan:

“Harus bisa mengerti keadaan anggota keluarga lainnya. Saya dengan istri bekerja bersama-sama, susah bersama, Alhamdulillah istri kulo mau diajak hidup sengsara bersama-sama. Punya masalah, punya hutang di pikiran bersama-sama. Seperti ini yang menjadikan hidupnya keluarga saya damai.”

Menurut hasil wawancara Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah adalah memahami keadaan keluarga satu sama lainnya, hidup susah, senang, punya hutang, masalah diselesaikan bersama-sama.

Kelima wawancara dengan keluarga Bapak Arik Asrori dan Ibu Nur Falina menjelaskan bahwa:

“Kulo kaleh ibu e niki milai awal nikah niko tasek kados anak-anak, tapi alhamdulillah berkat bimbingan mak kulo lan keluarga sampek sakniki tasek saget bertahan kaleh bojo kulo meskipun kadang sering cekcok, tapi ngeh saget rukun maleh. Kulo kaleh bojo niku saget ngerti, saget dijak rekoso bareng.”

Terjemah:

“Saya sama istri milai awal nikah masih seperti anak-anak, alhamdulillah berkat bimbingan dari ibu dan keluarga sampai sekarang bisa bertahan sama istri meskipun sering bertengkar, tapi maih bisa rukun kembali. Kulo kaleh bojo bisa saling mengerti dan mau diajakan bekerja bareng.”

Berdasarkan penjelasan dari bapak arik dan ibu nurul upaya dalam membina keluarga sakinah adalah dengan saling mengerti dan mau, diajak kerja keras bersama. Di awal pernikahan keluarga mereka masih di bimbing dengan ibu dan keluarganya karena usia mereka yang masih seperti anak kecil.

Keenam, menurut wawancara dengan keluarga Bapak Tendik dan Ibu Nana menjelaskan bahwa:

“Aku ambek bojoku niku mboten nate tukaran semenjak awal nikah, aku pomo penggel ambk bojo kulo mendel mawon mboten tak ungapne, tapi nak bojoku mureng-mureng teng kulo kulo njarne riyen, mengken nak pon reda nembe kulo tangkleti. Intine niku saling memahami mawon, kudu enten seng ngalah salah siji, nak podo egoisi ngak mbakal suwi rumah tangga bertahan.”

Terjemah:

“Saya sama istri tidak pernah bertengkar mulai awal menikah, kalau saya mangkel dengan istri saya, saya diam saja tidak saya luapkan, tapi kalau istri saya marah saya biarkan terkebih dahulu, nanti kalau sudah reda baru saya dekati. Intinya harus saling memahami, harus ada yang mengalah salah satu, kalau sama egoisnya tidak bakal bertahan lama rumah tangga bertahan.”

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Tendik dan Ibu Nana mengenai upaya dalam membina keluarga sakinah, yaitu harus ada salah satu yang mengalah, harus bisa menjaga egonya masing-masing. Jikalau ada masalah di selesaikan bersama-sama.

Melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari pernikahan adalah untuk memenuhi petunjuk agama, terciptanya keluarga yang sakinah, sejahtera dan bahagia. Sakinah dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sakinah yang dimaksud ialah terciptanya ketenangan lahir dan

batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batin, sehingga timbul lah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.

Didalam buku Agus Riyadi yang berjudul Bimbingan Koseling perkawinan menjelaskan bahwa ciri –ciri keluarga sakinah itu ada enam, yang *pertama* Mempunyai waktu untuk selalu bersama,*kedua* Kehidupan yang dipenuhi dengan keagamaan, *Ketiga* Saling terkait dalam ikatan keluarga, *keempat* Mempunyai pola komunikasi yang baik, *Kelima* Saling menghargai satu sama lain, *Keenam* Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.⁶²

Berdasarkan Referensi buku diatas hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keluarga sakinah pada buruh tani pasangan pernikahan dini tersebut sudah pedoman bagi informan untuk mempertahankan keluarga sakinah dan sudah sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan dalam buku yang berjudul Konseling perkawinan karya Agus Riyadi. Selain ciri-ciri keluarga sakinah diatas dalam rangka mempertahankan keluarga sakinah ada beberapa upaya untuk mempertahankan keluarga sakinah, bagi keempat keluarga diatas diantaranya: saling memahami, saling mengerti keadaan keluarga agar terjalin hubungan yang baik antar keluarga,selalu terbuka dalam berkomunikasi, menyelesaikan masalah bersama untuk menjaga kebahagiaan keluarga, mengendalikan diri agar bisa mengendalikan emosi sehingga bisa menjaga kedamaian keluarga, hidup sederhana dengan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini membuktikan bahwa, dengan adanya upaya mempertahankan

⁶² Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling perkawinan*, 105.

hubungan keluarga bisa berdampak pada ketenangan dan ketentraman jiwa untuk mempertahankan keluarga yang sakinah.

2) Ekonomi keluarga

Adapun selain menanyakan tentang menjaga hubungan keluarga terdapat upaya lain dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu ekonomi. Ekonomi menjadi salah satu faktor untuk mempertahankan keluarga sakinah. Maka dari itu, peneliti mewawancarai keempat keluarga buruh tani pernikahan dini mengenai upaya memenuhi ekonomi dalam keluarga. Hasil wawancara dengan kelima keluarga mengenai upaya memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga.

Pertama, menurut keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam menjelaskan bahwa:

“Kalo penghasilan ngeh tergantung tiang engakang ngutus kerjo, dadose mboten nentu, nak musim tandur kaleh panen niku kemasukan ngeh katah, amargi katah tetangga engakang ngutus kerjo, nak mboten wancine niku ngeh kemasukan kerjo serabutan kados pritul brambang, matun lan sak lintune. Menawi pas atrone telas bade blonjo mboten gadah arto ngeh uatang riyen, mengken nak pon gadah atro kulo sauri. Kulo mboten gadah sawah dodos ngeh mboten nate ngerasaken panen.”

Terjemahan:

“Jika penghasilan itu tergantung ada orang yang menyuruh kerja atau tidak, jadi tidak menentu, kalau musim orang-orang waktunya menanam dan panen pemasukan banyak lumayan banyak karena banyak tetangga yang menyuruh bekerja, kalau tidak waktunya menanam dan panen ngeh bekerja serabutan seperti memotong bawah merah, memberikan rumput di padi, dan lain sebagainya. Ketika uang habis mau belanja tidak ada uang hutang dulu nanti kalau sudah punya uang baru saya bayar. Saya tidak punya sawah jadi tidak bisa merasakan panen.”

Ibu Maryam menambahkan sebagai berikut:

“Menawi masalah beras niku pon gadah mboten tumbas, sakeng bawon –bawon ngoten niku (upah kerja berupa gabah), sayur-sayur

damel maem biasane kulo mendet sakeng perkarangan wingking griyo engkang kulo tanduri sayur-sayuran kados terong, koro, cipir, kates, telo kados ngoten niku. Dados blonjone saget hemat, konton tumbas lauk e mawon.”

Terjemahan:

“Kalau masalah beras untuk makan itu sudah punya tidak beli, dari upah kerja yang berupa gabah. Kalau sayur-sayur buat makan itu saya ambil di pekarangan belakang rumah yang sengaja saya tanami sayur-sayuran seperti terong, kara, kecipir, papaya, ketela dan lain sebagainya. Jadi belanjanya bisa hemat, tinggal beli lauknya saja.

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Ilham dan Ibu Maryam di atas, bahwa penghasilan mereka tergantung pada saat musim tanam dan musim panen. Ketika mereka mau belanja tidak punya uang mereka hutang dulu nanti kalau sudah punya uang baru di bayar.

Kedua, menurut keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini sebagai berikut:

“Menawi penghasilan kulo niku ngeh mboten nentu, tergantung ibu kaleh kulo niku enten seng ngutus kerjo nopo, Nak kulo kaleh ibu bendinten kerjo hasile nak dikelumpokne satu bulan angsal kirang langkung telong juta, tapi nak mboten bendinten kerjo ngeh angsale mboten sampek sak moten. Alhamdulillah hasil sak moten ngeh cekap damel kebutuhan sak bendinten, damel nyekolahne anak Alhaduliah angsal bantuan dana BOS. Terus setiap wulan iku keluargan kulo angsal bantuan PKH (Progam Keluarga Harapan) niku bantuane kadang ngeh arto dua ratus ribu kadang ngeh berupa sembako”

Terjemahan:

“Kalau penghasilan mboten menentu, tergantung bapak dan ibu ada yang menyuruh bekerja atau tidak, kalau saya dan ibu setiap hari bekerja hasilnya jika dikumpulkan satu bulan kurang lebih tiga juta, tapi kalau setiap hari tidak bekerja ya kurang dari tiga juta. Alhamdulillah dengan hasil segitu cukup untuk kebutuhan sehari-hari, buat menyekolahkan anak dapat bantuan dana BOS. Dan keluarga setiap bulan nya dapat bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) terkadang bantuan berupa uang Dua Ratus Ribu tiap bulan kadang juga berupa sembako”

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini diatas, penghasilan yang diperoleh setiap bulan kurang lebih tiga juta jika setiap harinya ada menyuruh bekerja, kalau tiap hari tidak bekerja kurang dari segitu. Dari hasil segitu cukup untuk kebutuhan sehari-hari, untuk sekolah anaknya dapat bantuan dan BOS dan keluarga dapat bantuan PKH.

Ketiga, menurut keluarga Bapak Ahmad Goni Ibu Umi Sumarti sebagai berikut:

“Menawi penghasilanku niku mboten menentu, kadang yo rong juta kadang yo sak juta hasil kerjoku kaleh bojoku, hasil panen ko sawah namung sekecit margi sawah e alit mboten kados lintune engakang sawah e ombo-ombo. Pol-pole panen pari niku angsal 10 sak, lak lintune angsal sampek telong puluh sak, slawe sak, kadang ngeh mboten kecap damel maem setunggal tahun keluarga. Biasane nak gabah e pon telah ibu e niku nempur besar ndek tonggo-tonggo. Nak damel sangu, bayar sekolah tole ngeh pas mboten gadah ator ngeh utang tonggo riyen.”

Terjemahan:

“Kalau penghasilan tidak menentu, terkadang ya dua juta, terkadang ya satu juta itu hasil kerja sama istriku, hasil panen dari sawah cuma sedikit karena sawahnya kecil tidak seperti punya orang-orang lain. Paling banyak hasil ketika panen padi itu dapat sepuluh karung, kalau punya orang-orang dapat tiga puluh kurang, dua puluh lima karung, terkadang tidak cukup buat makan dalam waktu satu tahun. Biasanya istri beli beras di tetangga. Kalau buat saku, dan bayar sekolah anak kalau waktu tidak punya uang sama sekali ya hutang tetangga terlebih dahulu.”

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Goni dan Ibu Sumarti diatas, penghasilan yang diperoleh antara satu juta sampai dua juta masih belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Karena memiliki sawah yang kecil dan masih menyekolahkan anak.

Keempat, menurut keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih sebagai berikut:

“Aku iku nduwene tegal ngak nduwe sawah, dadi panenanku yo cuma jagung, biasane setiap panen jagung oleh penghasilan enem juta murni, kalong gae nyaur obat, emes biasane jek siso telong jutaan. Sisa iku tak paringne ibu e ben digae belonjo sak bendinane koro biaya sekolah anak-anak iseh sekolah karone. Ngeh biasane hasil sak moten cekap kadng ngeh mboten cekap tergantung kebutuhan kaleh pengeluarane ”

I Terjemahan:

“Aku punya ladang di hutan tidak punya sawah, jadi hasil panenku cuma jagung, biasanya setiap panen jagung dapat penghasilan sekitar enam juta murni, berkurang buat bayar obat jagung, pupuk, dan masih tersisa tiga juta. Sisanya saya berikan kepada ibu buat kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Terang hasil segitu cukup, terkadang juga tidak cukup tergantung kebutuhan yang dibutuhkan ”

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh keluarga Bapak Suharto dan ibu Ningsih di atas, penghasilan yang diperoleh kurang lebih bersih tiga juta, terkadang cukup, terkadang juga tidak cukup tergantung pengeluaran yang dibutuhkan.

Kelima wawancara dengan keluarga Bapak Arik Asrori dan Ibu Nur Falina menjelaskan bahwa:

“Meskipun upah kerjo hasile sekedik, tapi Alhamdulillah kecap dalem urip keluarga. Menawi pas atrone telas kulo kaleh istri ngeh mendel mawon, dahar sak entenne sayur, anak ngeh mboten ditumbasne nopo-nopo, pokok prinsip kulo nak dereng bener-bener kepepet mboten utang riyen, teng tonggo.”

Terjemah :

Meskipun upah kerja sedikit, tapi alhamdulillah cukup untuk hidup keluarga. Ketika uang habis, saya dan istri diam saja dalam artian makan seadanya dan sayur juga seadanya, anak ketika minta jajan juga ngak dibelikan, prinsip saya kalau belum benar-benar terdesak mboten utang riyen di tetangga.

Berdasarkan penjelasan Bapak erik dan Ibu Nurul mengenai ekonomi keluarga menjelaskan bahwa ekonomi keluarga mereka terbilang cukup, meskipun penghasilan pak erik tidak banyak, dan keluarga mereka mempunyai prinsip tidak bakal menghutang juga belum terdekat

Keenam keluarga Bapak Tendik dan ibu Nana menyampaikan sebagai berikut :

“Lak masalah ekonomi, suami insyaallah maringi cekap, damel maem, tumbas wedak, jajan anak, lan sak lintune. Kulokan mboten kerjo dados penghasilan, kebutuhan – kebutuhan ekonomi nyel sakeng suami. Ngeh alhamdulillah sak mbendinten suami wonten pekerjaan, dadose wonten pemasukan terus sakbendinten. Tapi pas usume paceklek ngeh kemasukan berkurang, kudang sampek ngedol emas-emasanku, sok mben pas wes nduwe duwet katah tumbas maleh. Pokok saget menuhi kebutuhan anak, jajan lancar, pon cekap.”

Terjemah:

“Kalau masalah ekonomi, suami insyaallah selalu memberi cukup, buat makan, beli kosmetik dan beli jajan anak, dan kebutuhan lainnya, saya kan tidak berkerja jadi pehasilan, kebutuh-kebutuhan ekonomi murni dari kerja suami sendiri. Ngh alhamdulillah setiap hari ada pekerjaan suami. Tapi waktu musim paceklik kemasukan sedikit, terkadang pas saya tidak punya uang saya menjual perhiasan saya, nanti kalu sudah ada uang beli lagi. Pokok saget menuhi kebutuhan anak, beli jajan lanacar sudah cukup.”

Berdasarkan wawancara dari dari keempat pasangan buruh tani diatas mengenai upaya memenuhi ekonomi dalam mempertahankan keluarga, terdapat beberapa keluarga yang masih belum mencukupi kebutuhan keluarganya dikarenakan memiliki kendala seperti sawah kecil, lading kecil, hasil panen tidak menentu. Dari keempat keluarga tersebut masih mempunyai anak yang bersekolah

maka itu untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga, mereka harus bisa membagi penghasilannya dan memprioritaskan yang penting terlebih dahulu.

Meskipun seperti itu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh keempat keluarga tersebut untuk membantu perekonomian keluarga seperti: pritel bawang merah, dan ada juga yang meminjam uang ke tetangga sekitar untuk memenuhi ekonomi dalam keluarga.

3) Pendidikan Anak

Selain mengenai ekonomi, peneliti mewawancarai informan mengenai pendidikan untuk anak. Keluarga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keterampilan, dan pengetahuan kepada anak. Keluarga juga mempunyai kewajiban melakukan bimbingan kepada anak. Karena pendidikan bagi anak menjadi salah satu hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu peneliti mewawancarai kelima pasangan buruh brambang mengenai pendidikan untuk anak.

Berikut wawancara dengan keempat keluarga, mengenai pemenuhan pendidikan bagi anak dalam keluarga.

Pertama, menurut keluarga Bapak Ilham dan Ibu Siti Maryam sebagai berikut:

“Pendidikan anak mesti tak utamakne, mergo anak bakal dadi harapane keluarga ning masa depan. Tak usahakne kebutuhan sekolah anak terpenuhi. Mergo sakki biaya sekolah larang, dadi yo nak nduwe

duwek saktik-saktik nyelengilah. Harapanku aku pingin iso nyekolahne anak sampek duwur, gak koyok wong tuane koyok ngeneki.”

Terjemahan:

“Pendidikan Anak harus diutamakan, karena anak akan menjadi harapan keluarga di masa depan,. Saya berusaha kebutuhan sekolah anak terpenuhi. Karena sekarang biaya sekolah mahal, jadi kalau punya uang sedikit-sedikit menabung. Harapan saya ingin menyekolahkan anak sampai tinggi, tidak seperti pendidikan orang tua seperti ini”

Menurut penjelasan dari keluarga Bapak Ilham dan Ibu Siti Maryam tentang pendidikan anak-anak, yakni mengutamakan pendidikan anak. Dikarenakan anak menjadi harapan keluarga di masa depan. Keluarga mereka juga menggunakan menabung sedikit-sedikit ketika mempunyai uang untuk persiapan kebutuhan anak-anak sewaktu-waktu butuh biaya untuk pembayaran sekolah.

Kedua, menurut keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini sebagai berikut:

“Alhamdulillah ki anak pertama sekolah e angsal bantuan dan BOS, dadi sekolah gratis cuma ngetokne duwet gae sanga karo jajan. Anak kedua engkang nembe masuk TK B dereng radi katah biyane, ngeh amargi tsek corona niki. Tapi ngeh namine lare tasek alit ngeh seng disuwun reno-reno, kados krayon, tepak, kados ngoten niku. Nak enten koncone gadah barang enggal ngeh pingin, ken numbasaken. Kulo kaleh ibu e selama kebutuhan niku damel sekolah berusaha numbasaken, kersane lare niku semangat sekolah.”

Terjemahan:

“Alhamdulillah anak pertama sekolahnya dapat bantuan dana BOS, jadi sekolah gratis Cuma mengeluarkan uang buat saku dan uang jajan. Anak kedua yang baru masuk TK B belum banyak pengeluarannya, karena masih corona juga. Tapi namanya anak masih kecil yang diminta macam-macam, seperti pensil warna, tempat pensil dan lain sebagainya. Kalau ada temanya punya barang baru juga ingin dibelikan seperti teman Saya dan istri selama yang diminta kebutuhan buat sekolah berusaha membelikan, biar semangat sekolahnya.”

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini mengenai pendidikan anak-anak yakni mereka berusaha menuruti segala permintaanya yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah, agar kedua anaknya senantiasa semangat sekolahnya. Dan anak pertamanya sekolahnya mendapatkan bantuan dana BOS jadi agak meringankan beban orang tua.

Ketiga, menurut keluarga bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti sebagai berikut:

“ Anak kudu iso sekolah iku prinsipku ambek bojoku, mergo pendidikan anak iku penting, anak nak ngak disekolahne iku ngak nduwe masa depan seng apik, ngesakaken. Aku pingin anak-anaku ngak grasakne koyok opo seng tak rasakne, dadi aku ambek bojoku nak pas wayah anak bayar sekolah gorong nduwe duwet, ngeh usahane wani ngutang gone tonggo, gone dulur-dulur. Supoyo anaku tetep iso jalan sekolah e.”

Terjemahan:

“Anak harus bisa sekolah itu prinsip saya dan istri, karna pendidikan anak itu penting, anak kalau tidak disekolahkan itu gak punya masa depan yang bagus, kasian. Aku pingin anak-anak saya tidak merasakan seperti yang saya rasakan, jadi saya sama istri kalau waktu bayar sekolah belum punya uang, berusaha memberanikan diri untuk hutang ke tetangga dan saudara. Supaya anak saya tetap bisa jalan sekolahnya.”

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti diatas beliau mempunyai prinsip menyekolahkan anak itu sebuah kewajiban, harus dilakukan, ketika anak tidak sekolah dia tidak akan mempunyai masa depan yang indah. Meskipun terkadang waktunya bayar sekolah belum punya uang mereka berusaha berhutang terlebih dahulu ke tetangga dan keluarga, yang penting sekolah anak tetap jalan.

Keempat, menurut keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih sebagai berikut:

“Urusan pendidikan anak aku ambek bojo berusaha amrih cukup, yo nak sakki jek kelas 4 SD, kebutuhan durung akeh, paling bayar e pas wayahe tahun ajaran baru, wayah e tuku buku anyar. Kadang nak pas tepak panen langsung dibayar lunas, tapi nak ngak pas wayah e panen yo nyicil sak nduwene duwet, nak pon enten rezeki lagek dilunasi.”

Terjemahan:

“Urusan pendidikan anak saya sama istri berusaha biar cukup, kalau sekarang masih kelas 4 SD, kebutuhan masih belum banyak, mungkin Cuma bayar waktu tahun ajaran baru, waktunya beli buku baru. Terkadang kalau waktunya panen langsung saya bayar lunas, tapi kalau tidak waktunya panen saya bayar nyicil, kalau sudah ada rezeki saya lunasi.”

Menurut penjelasan dari keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih diatas, bahwa keluarga mereka sampai saat ini selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pendidikan anak paling utama, dan mereka berusaha agar cukup untuk pendidikan anak.

Kelima wawancara dengan keluarga Bapak Arik Asrori dan Ibu Nur Falina menjelaskan bahwa:

“Niki anak dereng sekolah tasek sekolah, umure tasek 4 tahun, tahun ajaran baru niki nembe daftar Tk. Kulo kaleh istri niki gadah rencana pingin mengeken anak e di sekolah Tk 2 tahun kersane lebih faham, mengken mantun lulus SD pingin kulo pondokaken klaeh sekolah MTs kados tonggo ngajeng mriku, kersana dados anak seng ngerti.”

Terjemah :

“Ini anak belum sekolah, umur masih 4 tahun. Tahun ajaran depan baru daftar Tk. Saya dan istri punya rencana ingin anak sekolah TK 2 tahun biar lebih faham, dan Setelah lulus SD nanti saya pondokan sambil sekolah MTs seperti tetangga depan rumah itu, biar kelak jadi anak yang mengerti.

Berdasarkan penjelasan bapak erik dan Ibu Nurul mengenai ekonomi keluarga menjelaskan bahwa dalam masalah pendidikan keluarga mereka sudah merencanakan pendidikan kedepan untuk anak-anaknya meskipun sekarang anaknya masih umur 4 tahun. Bapak Arik dan ibu Nurul ingin kelak anaknya bisa mengerti.

Keenam, Menurut keluarga Bapak Tendik dan Ibu Nana sebagai berikut :

“Menawi urusan pendidikan anak, saya dan suami berusaha nambung kaet saiki, meskipun anak dorong sekolah, ngak ketang-ketang lima ewu, sewu, ngeh nyisihne suwi-suwi ngumpul dadi akeh, sok mben pas anak sekolah wes cukup di damel bayar sekolah lan kebutuhan sekolah laine. Aku kaleh suami pon gadah angen-angen mondok anak ben iso ngerti ilmu agamane. Kulo pingin maringi pendidikan engkang luwe sae gae anak.”

Terjemah:

“Kalau pendidikan anak, saya dan suami berusaha menabung dari sekarang meskipun anak belum sekolah, meskipun cuma lima ribu, seribu, nanti lama-lama terkumpul banyak, dan pada waktu anak sudah sekolah bisa di buat membayar sekolah dan kebutuhan sekolah lainnya. Saya dan suami pon gadah angan-angan untuk memondokan anak biar faham ilmu agama.”

Menurut penjelasan Keluarga bapak Tendik dan ibu Nana tentang pendidikan anak, bahwa mereka sudah memulai menabung dari sekarang meskipun cuma seribu setiap ahari untuk pendidikan anaknya, meskipun sekarang anaknya masih kecil dan belum sekolah mereka menabung dari sekaramg agar kelak bisa di buat untuk kebutuhan anaknya sekolah. Selain itu keluarga mereka juga merencanakan untuk memondokan anaknya agar faham ilmu agama.

Tanggung jawab orangtua sebagai pendidik pertama dan utama tentunya harus memperhatikan berbagai hal terkait kebutuhan pendidikan anak. Orangtua dalam keluarga setidaknya paham mengenai konsep pendidikan anak secara tepat. Orangtua memiliki naluri secara alami bagi tumbuh kembang anak-anaknya,

sehingga tidak alasan bagi siapapun orangnya untuk tidak dapat mendidik anak dalam keluarga secara tepat.

Adapun para buruh tani desa Gampeng Kecamatan Ngluyu selain empat informan yang menjadi narasumber peneliti, mengaku bahwa banyak masih memiliki anak usia sekolah dasar dan menengah pertama. Hal itu memberikan penjelasan secara tidak langsung, bahwa orangtua buruh tani memiliki beberapa kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Penyebab utamanya adalah masalah waktu, waktu orang tua dari pagi hari pukul 07.00 hingga sore pukul 16.00 digunakan untuk bekerja. Masalah yang berikutnya adalah masalah penghasilan, ketika penghasilan orangtua tidak menentu secara tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi ekonomi keluarga. Masalah yang terakhir adalah terbatasnya pengetahuan orangtua sebab orang tuanya tamatan Sekolah Dasar, sehingga proses pendidikan anak menjadi kurang mengarah pada materi pendidikan yang berkompeten.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dengan informan mengenai pendidikan bagi anak. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari keempat pasangan buruh tani, pasangan pernikahan dini memiliki pemikiran yang berbeda dengan buruh tani lainnya, mereka sangat semangat menyekolahkan, mengajar anak-anaknya, mengutamakan pendidikan anak. Adapun mengenai pendidikan anak menurut buruh tani pasangan pernikahan dini sebagai berikut: bagi seluruh keluarga, pendidikan anak yang paling diutamakan, karena mereka tidak ingin merasakan apa yang telah dirasakan oleh orang tuanya, bair orang tuanya saja yang merasakan, mereka ingin anak-anaknya lebih baik dari mereka. Mereka

ingin menyekolahkan anak setinggi-tingginya, mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga bisa bekerja sesuai dengan keinginan.

Selain itu, mereka juga berupaya untuk selalu menyisihkan hasil panen, dan hasil kerjanya guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Dengan hal tersebut mereka mengutamakan pendidikan anak-anaknya yang layak sehingga bisa mencapai apa yang telah dicita-citakan, dan juga bisa mengakat derajat dan martabat orang tua dan keluarganya. Ini semua merupakan bukti bahwa mereka melakukan kewajiban kepada anak-anaknya untuk diperkenalkan dengan nilai-nilai, keterampilan dan pengetahuan melalui lembaga pendidikan sekolah. Selain itu, dengan keterbatasan ekonomi, keluarga diatas berinisiatif untuk memberikan pendidikan yang layak, mengupayakan agar pendidikan bagi anak-anaknya terus berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

4) **Keagamaan dalam Keluarga.**

Selanjutnya, peneliti mewawancarai informan mengenai aspek keagamaan dalam keluarga. Dikarenakan keluarga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kemanusiaan dan untuk memelihara diri. Selain itu keluarga juga menjadi tempat untuk beribadah kepada Allah.

Pertama, menurut hasil wawancara keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam menjelaskan bahwa:

“Lare-lare ngaji teng mushola ngajeng niku dadi ngeh alhamdulillah kagem ilmu agomo saget ngaji. Niki Nia kelas 3 SD sampun Juz Ama. Kulo kiambak agomone nggeh kirang dodose ngeh namung saget ngajari nopo seng kulo sageti kados ngajari sholat. Menawi ibu iku engkang

ngajari katah tentang agama, ibu e agamane ngeh mboten sae-sae, ibu e niku ngeh berusaha belajar riyen sak derange ngajari lare-lare. Kulo kaleh ibu e niku ngusahake saget tetep sholat gangsal waktu, kaleh maringi conto lare-lare”

Terjemahan:

“Anak-anak ikut ngaji di mushola depan rumah, Alhamdulillah untuk ilmu agamanya lumayan saget mengaji. Nia kelas 3 Sd sudah Juz Amma. Saya sendiri ilmu agamanya kurang, jadi Cuma bisa mengajari apa yang hanya saya bisa seperti sholat. Kalau istri saya yang mengajari banyak ilmu agama ke anak-anak, meskipun istri saya agamanya tidak bagus-bagus, istri saya berusaha belajar dulu sebelum mengajarkan ke anak-anaknya. Saya dan istri saya berusaha bisa sholat lima waktu, dan memberi contoh kepada anak-anak.”⁶³

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Ilham Dan Ibu Maryam sebagai berikut diatas, keluarga mereka meskipun ilmu agama kurang tapi mereka tetap berusaha mengajarkan ilmu agama kepada anak-anaknya dengan sholat lima waktu dan memberikan fasilitas belajar mengaji di mushola.

Kedua, menurut keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini sebagai berikut:

“Kulo ilmu agamane kirang tapi anak-anak alhamdulillah sampun tumut ngaji teng madrasah kawit alit kaleh gurune. Kulo seneng ningali yogo-yugo purun ngaji, ngerti kaleh tiang sepah. Ngeh meski ilmu agomo kulo kaleh ibuke kirang tapi insyaallah sholat limo wedal tetep dilaksanakaken. Amargi pon dados kewajiban tiang Islam. Ibu e maringi weruh aku kaleh anak-anak kersane sholat jamaah teng masjid”

Terjemahan:

“Saya ilmu agamanya kurang tapi anak-anak alhamdulillah sampun tumut ngaji teng madrasah sejak kecil bersama gurunya. Saya senang melihat anak-anak mau mengaji, mengerti sama orang tuanya. Meskipun ilmu agama saya dan istri kirang insyaallah sholat lima waktu tetap

⁶³ Ilham Suhadi, *Wawancara* (Dusun Glidah, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

dilaksanakan. Karena sudah menjadi kewajiban tiap islam. Istri selalu ngasih tau saya dan anak-anak biar sholat jamaah di masjid.”⁶⁴

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini diatas, keluarga beliau memiliki ilmu agama yang kurang. Akan tetapi tidak menghalangi mereka untuk tetap mengajarkan agama dengan mengajarkan sholat dan mengajarkan mengaji sejak kecil.

Ketiga, menurut keluarga Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumiati sebagai berikut:

“Anak-anak Alhamdulillah sedoyo tumut ngaji, seng yogo alit niku ngeh tumut-tumut teng masjid ngaji ngeh dolanan seng penting pun tumjut ngaji kaleh mbak e. Kulo kaleh ibu e pendidikan lan agamane ngeh kirang, tapi kulo kaleh ibu e niki berusaha saget maringi fasilitas ngaji engakang sae damel lare-lare, kersane lare-lare saget dados tiang nngerti agomo saget dados generasi bangso. Masalah sholat alhamdulillah tasek di paring kesempatan saget nglampahi sholat berjamaah kaleh keluarga. Dados kulo kaleh ibu e ngeh sareng-sareng sami belajar ilmu agomo ”

Terjemahan:

“ Anak-anak Alhamdulillah ikut ngaji semuanya, anak yang paling kecil juga ikut ke masjid untuk mengaji dan bermain, yang penting sudah mau ikut mengaji sama kakaknya. Saya dan ibunya masih kurang dalam hal ilmu pendidikan dan ilmu keagamaan, akan tetapi saya dan ibunya berusaha agar bisa memberikan fasilitas yang baik untuk mengaji untuk anak-anak, agar anak-anak bisa menjadi orang yang mengerti agama dan menjadi generasi penerus bangsa. Masalah tentang sholat Alhamdulillah masih diberikan kesempatan untuk menjalankan sholat berjamaah dengan keluarga. Saya dan Ibunya bersama-sama belajar ilmu agama.”⁶⁵

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Goni dan Ibu Sumarti diatas, keluarga mereka dari dulu sudah mengutamakan ilmu agama untuk anak-anaknya. Meskipun ilmu agama mereka kurang, Bapak Goni dan Ibu sumarti selalu memberikan contoh kepada anak-anaknya

⁶⁴ Siswanto, *Wawancara* (Dusun Putok Lor, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

⁶⁵ Ahmad Goni, *Wawancara* (Dusun Petung, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

dalam hal beragama, seperti sholat, mengaji. Di Dalam keluarga mereka bersama-sama mempelajari ilmu agama.

Keempat, keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih sebagai berikut:

“Lak masalah agomo saben sholat magrib, isya’, shubuh sholat jamaah dateng mushola. Larene niku ngajine ping kalih mantun sholat ashar kaleh mantun sholat magrib, mantun ashar ngajine teng masjid mantun magrib ngaose teng mushola kersane ngaose lancar ngaji ping kalih. Kulo berusaha ndidik anak-anak niku kersane ilmu agomone ngeh angsal, ilmu umune ngeh angsal, insyaallah kulo kaleh ibu e gadah rencana mondok ne anak, kersane tambah luas ilmu agamane.”

Terjemahan:

“Kalau masalah agama setiap sholat magrib, isya’, dan sholat subuh berjamaah di mushola. Anak-anak itu mengaji setiap setelah shalat ashar dan setelah sholat magrib, untuk setelah shalat ashar anak-anak mengaji di masjid dan setelah sholat magrib anak-anak ngaji di mushola, biar lancar ngajinya dengan itu anak-anak ngaji dua kali. Saya berusaha mendidik anak-anak agar ilmu agamanya dapat, ilmu umum juga dapat, insyaallah saya dan ibunya memiliki rencana memondokkan anak-anak, agar ilmu agamanya bertambah luas.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih diatas, keluarga mereka mengajarkan agama dengan mengajak sholat berjamaah di mushola, mengaji dan lain sebagainya. Mereka berusaha untuk mendidik ilmu agama dan ilmu umum agar keduanya bisa seimbang. Dan bahkan mereka ingin memondokkan anaknya di pesantren agar ilmu agamanya bertambah dan luas.

Kelima wawancara dengan keluarga Bapak Arik Asrori dan Ibu Nur Falina mejelaskan bahwa:

⁶⁶ Suharto, *Wawancara* (Dusun Putuk Etan, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

“Nak urusan agama kulo kaleh ibu ngeh sekedik-sekedit memahami, amargi riyen nate tumut TPQ, ngeh alhamdulillah saget maos Qu’an. Sholat 5 waktu ngeh, tapi ngeh jarang jamaah kaleh bojo, bade teng masjid ngeh tebeh, akhire ngeh sholat teng griyo mawon, tapi nak enten waktu kulo ngeh jamaah kaleh bojo tergantung waktu.”

Terjemah:

Kalau urusan agama saya sama ibu sedikit-sedikit memahami, karena dulu pernah ikut mengadi di madrasah, alhamdulillah bisa membaca Al –Qur’an, melaksanakan sholat lima waktu, tetapi jarang jamaah bersama istri, mau kemasjid juga jauh, akhirnya sholat di rumah, kalau ada waktu juga sholat berjamaah sama istri tergantung waktunya.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Arik mengenai keagamaan keluarga, keluarga mereka melakukan sholat sholat 5 waktu, akan tetapi jarang berjamaah di masjid karena masjid jauh dari rumah, untuk ilmu tentang keagaamnya sedikit mengetahui.

Keenam, menurut keluarga Bapak Tendik dan Ibu Nana sebagai berikut:

“Lak masalah agomo kulo kaleh istri tasek kirang katah memahami masalah agomo, amargi riyen kulo pas wayah ngaji TPQ mboten tenanan, sakniki geton mboten saget ngaji, nak sholat wacaane sak isone seng tak woco, tapi sakiki saktik-saktik ngeh kaleh belajar ngapalne mupung jek enom, anak ku kaet cilik tak kon marai tonggoku doa- doa sehari-hari mupung jek cilik.”

Terjemah:

“ Kalau masalah agama saya dan istri kurang banyak memahami, karena saya dulu waktu mengaji TPQ tidak serius, sekarang menyesal tidak bisa mengaji, kalau sholat bacaanya yang saya bisa yang saya baca, tapi sekarang sedikit-sedikit menghafkan mumpung masih muda, anak saya mulai saknii saya suruh tetangga untuk mengajarkan doa-doa sehari, biar tidak menyesal seperti saya.”

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh bapak Tendik dan Ibu Nana diatas, keluarga mereka dalam masalah ilmu agama masih banyak kekurangan dan sedikit fahamya, akan tetapi keluarga mereka tidak putus asa untuk belajar agama, mulai sekarang bapak Tendik dan Ibu Nana mulai menghafalkan doa-doa bacaan

sholat dan dan doa sehari-hari. Anak beliau yang masih kecil, di ajarkan ke tetangganya untuk menghafalkan doa sehari-hari juga, biar tidak mengalami penyesalan seperi mereka.

Menurut Mahmud Syaltut (sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab), beragama merupakan ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup manusia⁶⁷

Dalam ajaran Islam, tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang menyeluruh terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdiannya kepada sang Khalik. Ibadah merupakan motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan mengenai aspek keagamaan dalam keluarga. Peneliti menyimpulkan bahwa dari keempat keluarga diatas bahwa dalam bidang keagamaan informan memfasilitasi anak-anak mereka dalam mengajarkan ilmu agama dengan mengikutkan Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid, madrasah dan mushola. Begitu juga dengan beribadah dari lima keluarga diatas, meskipun ilmu agama mereka kurang, mereka tetap berusaha menjalankan sholat lima waktu dengan keluarga, ada yang dirumah, di masjid, di mushola. Karena mengajari shalat bagi anak merupakan bentuk latihan untuk melakukan salah satu kewajiban muslim dengan tujuan agar terbiasa di masa yang akan datang. Meskipun pada saat shalat, anak masih ikut-ikutan tetapi hal tersebut merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk mendirikan shalat. Sejak

⁶⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1992), h. 209.

dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah shalat, mengaji, diperintahkan melakukannya dan diajarkan hal-hal yang haram dan yang halal.

Sedangkan dalam keluarga, dari keempat keluarga tersebut ada yang memberikan wawasan agama dan umum. Beberapa keluarga juga masih ada yang kurang tentang wawasan sholat lima waktu dan mereka tetap menjalankan sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Dari situlah mereka memberi pelajaran agama kepada anak-anaknya dan keluarga mereka. Karena keluarga adalah sarana untuk beribadah kepada Allah, dan menjaga fitrah sesama keluarga.

Berdasarkan dari keseluruhan hasil wawancara ke empat informan diatas mengenai upaya mempertahankan keluarga sakinah yang didasarkan dari hubungan menjaga hubungan keluarga, ekonomi, pendidikan dan agama. Peneliti menganalisis berdasarkan Kementerian Agama Republik Indonesia kriteria keluarga sakinah terbagi atas lima kelompok yang sudah peneliti jelaskan pada bab II.

Selain itu Dalam rangka membangun landasan keluarga sakinah, mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, terdapat faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu dasar-dasar pembentukan rumah tangga. Dasar utama dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu harus mengetahui prinsip-prinsip penting dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Menurut Yusuf al Qardawy yang dikutip oleh Huzzaemah Tahido Yanggo, ciri-ciri yang menonjol dari sebuah keluarga muslim tetaplh dominan kesetiaan, ketaatan, kasih sayang, dan membina silaturahmi.

Mempertahankan keluarga sakinah tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Keluarga sakinah tidaklah terbentuk dengan sendirinya, ada kiat-kiat yang harus dijalankan

dalam keluarga demi terwujudnya keluarga sakinah yang selaras dengan tujuan perkawinan itu sendiri. Keluarga sakinah mampu dibentuk hanya dengan niat yang baik, dan dalam mempertahankan keluarga sakinah itu harus memegang prinsip AIU. (A) Allah, yaitu mempercayai bahwa kita selalu diawasi oleh Allah, oleh karena itu kita harus selalu berbuat baik. (I) iman dan ihsan, yaitu bahwa kekuatan 7 iman yang akan mengantarkan kita pada kesakinahan dan harus ada imam yang baik dalam pencapaian keluarga sakinah. (U) usaha, yaitu dalam membentuk keluarga harus memiliki semangat dalam mencari nafkah, kekuatan nafkah ada pada suami, usaha menjadi titik kulminasi Allah dalam mencukupkan rezeki.

Berikut hasil analisis peneliti berdasarkan Kementerian Agama Republik Indonesia kriteria keluarga sakinah terbagi atas lima kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.1 kriteria Keluarga Sakinah

No	Keluarga	Kriteria Keluarga Sakinah	Analisis
1.	Ilham Suhadi dan Siti Maryam	Keluarga Sakinah I	Keluarga Bapak Ilham dan ibu Maryam masuk dalam kriteria keluarga sakinah satu karena telah mampu memenuhi kebutuhan nafkah secara minimal, hubungan dengan anak dan keluarga cukup baik, bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan bisa memenuhi kebutuhan religius dalam keluarga. Akan tetapi belum bisa mempraktekan secara optimal.
2	Siswanto dan Andini	Keluarga Sakinah I	Keluarga ini masuk dalam kriteria keluarga sakinah I karena keluarga mereka memiliki upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah dengan saling memahami

			<p>pasangan, mengendalikan diri dari emosi, dan terbuka dengan adanya masalah dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Selanjutnya bisa memenuhi kebutuhan nafkah secara minimal, dan kebutuhan religius secara cukup. Demikian dengan pendidikan anak terbilang cukup sekali dan dalam penerapannya kurang maksimal.</p>
3	Ahmad Goni dan Umi Sumarti	Keluarga Sakinah II	<p>Keluarga Bapak Goni dan Ibu Sumarti masuk dalam kriteria keluarga sakinah II karena di dalam keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Memiliki upaya dalam mempertahankan keluarga dengan saling terbuka, selalu bersyukur, merasa cukup dan saling mengerti. Kemudian kebutuhan keagamaan dalam keluarga dengan memfasilitasi anak-anaknya dengan mengaji di masjid dan selalu mengupayakan sholat berjamaah bersama keluarga di mushola.</p>
4	Suharto dan Purwaningsih	Keluarga Sakinah I	<p>Keluarga ini masuk dalam kriteria keluarga sakinah satu dikarenakan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara minimal. Dalam hubungan keluarga keluarga ini memiliki hubungan yang baik dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu dengan selalu bersyukur, saling mengerti, kemudian dapat mengontrol emosi. Dalam pendidikan untuk anak terpenuhi secara minimal. Dan untuk keagamaan keluarga ini memfasilitasi anak untuk</p>

			mengaji dan mengajak anak dan keluarga agar senantiasa menunaikan ibadah sholat secara lima waktu.
5	Bapak Arik dan Ibu Nurul Falina	Keluarga Sakinah II	Keluarga ini masuk keluarga sakinah sakinah II karena telah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Memiliki upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan saling melengkapi dan saling mengalah. Selain itu dalam keagamaanya dalam keluarga mengajarkan anaknya agama dari kecil, dan sholat lima waktu, termasuk juga pemenuhan kebutuhan anak telah terpenuhi.
6	Bapak Tendik dan Ibu Nana	Keluarga Sakinah I	Keluarga ini masuk dalam kriteria keluarga sakinah I karena memiliki upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu dengan cara saling memahami, harus ada salah satu yang mengalah ketika bertengkar, menjaga egonya masing-masing,kebutuhan pendidikan anak sudah disiapkan dari sekarang, untuk keagamaanya masih belajar untuk memperbaiki bacaan sholat.

3. Pembagian Peran Pasangan Buruh Tani, Pasangan pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah.

Penelitian ini hasil wawancara terkait dengan mempertahankan keluarga sakinah dengan informan buruh tani, pasangan pernikahan dini di Desa Gampeng. Di dalam penelitian ini, selain menanyakan diatas peneliti juga menanyakan pembagian peran dalam mengurus rumah tangga. Berikut

paparan data mengenai pasangan buruh tani, pasangan pernikahan dini dalam pembagian peran dalam rumah tangga.

Berikut paparan yang disampaikan oleh kelima informan mengenai pembagian peran dalam rumah tangga.

Pertama, keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam sebagai berikut:

“Riyen tasek awal nikah, kulo nglarang bojo niku kerjo amargi ngeh tasek alit, kersane teng griyo mawon ngurusi omah, ngursi ibu kulo engkang sampun sephoh. Terus semenjak pon gadah yogo usia 3 tahun, bojo kulo tumut mbantu kerjo kulo, kados tandur, icir brambang, icir jagung, pritol brambang lan saklintune. Nak masalah kados resik-resik omah, umbah-ubah, masak, niku pon ditandangi bojo kulo. Amargi kulo pon kesusu budal kerjo, dados mboten sempat mbantu resik-resik omah.”

Terjemahan:

“Dulu waktu awal pernikahan, saya melarang istri bekerja, karena istri masih kecil, biar dirumah saja mengurus rumah, dan merawat ibu saya yang sudah tua. Semenjak sudah punya anak usia 3 tahun, istri saya ikut membantu bekerja, seperti menanam padi, menanam bawang merah, menanam jagung, memotong bawang merah, dan lain sebagainya. Kalau masalah bersih-bersih rumah, cuci baju, masak, sudah dilakukan istri saya. Karena saya kalau pagi keburu berangkat kerja sehingga tidak sempat membantu bersih-bersih rumah.”⁶⁸

Ibu Siti Maryam menambahkan sebagai berikut:

“Bapak iku ngeh kadang-kadang mbantu resik-resik, jemur baju, momong, pokok nak kulo repot ngurus anak, nopo repot nopo, bapak niki ngeh bantu kulo,. Nak bapak repot nopo kulo ngeh kulo mbantu bapak, dados saling membantu kersane engal rampung pengaweane.

Terjemahan:

“Bapak terkadang membantu bersih-bersih, menjemur baju, momong anak, intinya kalau saya lagi repot merawat anak, atau repot lainnya, bapak

⁶⁸ Ilham Suhadi, *Wawancara* (Dusun Glidah, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

membantu saya. Kalau bapak repot saya juga membantu bapak, jadi saling membantu biar cepat selesai pekerjaanya.”⁶⁹

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam diatas bahwa keluarga mereka saling membantu, seperti membantu menyapu, merawat anak, menjemur baju. Dan Istri bapak Ilham juga membantu bapak bekerja untuk meringankan ekonomi keluarga. Dan saling membantu dalam hal apapun agar pekerjaanya sama-sama cepat selesai.

Kedua, Keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini sebagai berikut:

“Lak teng Ndeso iku umume pengawean omah seng nandangi bojo, tapi nak kulo jarang nandangi pengawean omah, ngeh bojo niku, tapi kadang kulo nak pas mboten kerjo mboten teng saben ngeh bantu, tapi jarang. Tapi nak bojoku iku nak pomo aku sibuk nandangi opo-opo pas wongo e nanggur ngeh ngewangi kulo. Ngeh ningali kesibukan kaiambak-kiambak nak setungale repot ngeh mbantu ngoten.

Terjemahan:

“Di desa umumnya pekerjaan rumah dilakukan oleh istri, saya jarang melakukan pekerjaan rumah, semua dilakukan istri, tetapi terkadang ketika tidak bekerja di sawah saya juga membantu istri melakukan pekerjaan rumah, tetapi jarang. Akan tetapi ketika istriku melihat saya sibuk melakukan pekerjaan, istri ketika menganggur membantu saya juga. Melihat keadaan masing-masing ketika repot saling membantu satu sama lain.”⁷⁰

Menurut penjelasan keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini diatas, bahwa umumnya di desa pekerjaan rumah yang sering dilakukan oleh istri. Akan tetapi dalam keluarga Bapak Siswanto mereka saling membantu jika tidak ada pekerjaan lain.

⁶⁹ Siti Maryam, *Wawancara* (Dusun Glidah, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

⁷⁰ Siswanto, *Wawancara* (Dusun Putok Lor, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

Ketiga, menurut keluarga Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti sebagai berikut:

“Lak teng griyo kulo ngrewangi ibu kados nyapu, masak ngeh ngewangi ngoncek i brambang ngoten niku, nak masalah kerjo ngeh ibu e kadang mbantu kandang ngeh mboten tergantung tiang seng ngongkon kerjo. Ngeh kadang kulo kaleh ibu e gantian ngewangi marai anak-anak sinau, kadang ngeh sareng-sareng, kulo kaleh adik e, ibu e kaleh kakak e. Ngeh usaha supoyo amrih saget pembagian tugas rumah tangga niku saget di selesekaken sareng-sareng”. Rumah tangga di bangun bareng-bareng, pengawean omah yo di selesekne bareng-bareng.”

Terjemahan:

“Ketika dirumah saya membantu ibu seperti menyapu, memasak membantu mengupas bawang merah, kalau masalah kerja ibu terkadang juga membantu terkadang juga tidak tergantung orang yang menyuruh bekerja. Saya terkadang juga mengajar anak-anak belajar, terkadang juga belajar bersama-sama, ibuk sama adiknya, ibuk sama kakaknya. Berusaha bersama untuk membagi tugas rumah tangga agar bisa diselesaikan secara bersama-sama. Rumah tangga dibangun bersama-sama, pekerjaan rumah juga diselesaikan bersama-sama.”⁷¹

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh keluarga Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti diatas, bahwa keluarga beliau dalam pembagian peran dalam rumah tangga saling membantu, Bapak Boni membantu istri memasak, menyapu. Dalam mengurus anak mereka juga saling membantu. Keluarga mereka mempunyai prinsip ketika rumah tangga dibangun bersama-sama, pekerjaan rumah pun juga harus diselesaikan bersama-sama.

Keempat, menurut keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih sebagai berikut:

⁷¹ Ahmad Goni, *Wawancara* (Dusun Petung, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

“Kulo nak teng griyo biasane ngeh mbantu ibu, tapi jarang, mergo kulo mantuk ko tegal ngeh pon awan, terus pekerjaan omah sampun mantun. Kulo nak teng griyo saget mbantu ibu e ngeh kados ngesine genuk gae masak, ngiwangi nimbo pas wayah e adus, mergo tasek dereng gadah sanyo, dados nak adus, masak, umbah-ubah ngeh nimbo.”

Terjemahan:

“Saya ketika di rumah biasanya membantu istri, akan tetapi jarang, karena saya pulang dari ladang sudah siang, kemudian pekerjaan rumah sudah selesai. Saya ketika di rumah bisa membantu istri seperti membantu mengisi genuk (tempat menyimpan air) digunakan untuk memasak, membantu menimba air disumur ketika akan mandi, karena belum punya sanyo, jadi ketika mandi, memasak, mencuci kita harus menimba air terlebih dahulu.”⁷²

Ibu Purwaningsih menambahkan:

“Ngeh kadang kulo ngeh nyuwun tolong bapak e niku, menawi kulo mboten saget nandangi. Ngeh saling membantu. Nak masalah anak sinau seng sering marai ngeh bapak e niku, mergo kulo mboten radi faham, bapak e engkang lebih faham. Kulo seng ngobrak-ngobrak larene ken sinau, nak seng ngobrak-ngobrak bapak e larene mboten wedi, nak kaleh kulo langsung wedi lan pun sinau”

Terjemahan:

“Terkadang saya meminta bantuan suami saya, ketika saya tidak bisa melakukannya. Sesama saling membantu. Untuk masalah belajar yang mengajari yaitu bapaknya, karena saya tidak paham, sedekah suami lebih paham. Saya yang menyuruh anak-anak untuk belajar, ketika bapaknya yang menyuruh anak-anak tidak takut dan tidak belajar, sedangkan ketika sama saya langsung takut dan segera belajar.”⁷³

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih diatas, dalam pembagian peran dalam rumah tangga mereka saling membantu. Bapak Suharto membantu istrinya pekerjaan rumah tangga yang berat-berat seperti mengisi gentong (untuk menyimpan

⁷² Suharto, *Wawancara* (Dusun Putuk Etan, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

⁷³ Purwaningsih, *Wawancara* (Dusun Putuk Etan, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

air), mengisi bak kamar mandi. Dalam mendidik dan merawat anak mereka saling bekerja sama, saling membantu.

Pembagian peran dan maupun pembagian tugas rumah tangga yang adil antara suami dan istri terkadang masih dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat mengenai peran gender yang cenderung memposisikan wanita untuk selalu berperan pada wilayah domestik. Pembagian peran dalam keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; *Pertama*, kebijakan pemerintah yang tertuang dalam berbagai peraturan. *Kedua*, faktor pendidikan. *Ketiga*, adalah faktor nilai-nilai. *Keempat*, adalah faktor budaya khususnya budaya patriarki. *Kelima*, faktor media massa sebagai agen utama budaya populer. *Keenam*, adalah faktor lingkungan yaitu adanya pandangan masyarakat yang ambigu.⁷⁴

Akan tetapi berdasarkan pandangan budaya Jawa Tradisional, kekuasaan seorang istri pada masyarakat Jawa tradisional hanyalah sebatas dalam hal-hal domestik seperti memasak dan mencuci. Sementara suami harus bekerja untuk mencari nafkah. Namun dalam kehidupan masyarakat Jawa modern dalam kehidupan perkawinan sepasang suami istri harus saling menghormati dan saling berbagi peran dan jangan sampai salah satu pihak mendominasi atau menuruti kemauannya dan ingin menang sendiri. Suami dan istri bekerja sama dalam membuat keputusan dalam keluarga akan tetapi para suami cenderung tidak memikirkan pengeluaran keseharian, seperti uang belanja, karena itu adalah pekerjaan seorang istri.

Berdasarkan wawancara penelitian dengan keempat keluarga diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keempat keluarga diatas telah menerapkan teori keadilan dalam pembagian peran di dalam rumah tangga, meskipun

⁷⁴ Nurlian, & Dauley, H. (2008). Kesetaraan Gender Dalam Pembagian Kerja Pada Keluarga Petani Ladang (Studi Kasus Analisa Isu Gender pada Keluarga Petani Ladang di Desa Cot Rambong, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, NAD). *Jurnal Harmoni Sosial*, II(2), 76-82.

dari keempat suami diatas tidak semuanya ikut berperan dalam domestik seperti menyapu rumah, mencuci piring dan lain-lain, akan tetapi mereka mengganti pekerjaan tersebut dengan pekerjaan lain, semesti menimba air untuk minum, untuk mandi, untuk masak dan lain sebagainya. Sedangkan istrinya juga diperbolehkan bekerja di ranah publik seperti menjadi buruh tani, buruh prtil bawang merah dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Pembagian Peran Dalam rumah Tangga

No	Keluarga	Pembagian Peran
1	Ilham Suhadi dan Siti Maryam	Keluarga Bapak ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam terlihat kompak dalam membagi peran. Bapak Ilham bekerja di sawah sedangkan Ibu Maryam mengurus rumah dan bekerja sampingan sebagai buruh tani dan serabutan di sekitar rumah. Bapak Ilham tidak melarang istrinya bekerja yang terpenting bisa bermanfaat bagi keluarga. Tak jarang Bapak Ilham membantu istrinya kerja serabutan. Ibu Maryam juga sering membantu suaminya bekerja di sawah, dengan mengantar makanan.
2	Siswanto dan Andini	Keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini mengerti dalam pembagian peran rumah tangga. Dijelaskan bahwa Ibu Andini selain mengurus rumah juga membantu suaminya dengan bekerja serabutan untuk membantu pekerjaan suaminya dalam mencari nafkah. Bapak Siswanto juga tak jarang membantu istrinya jika tidak ke sawah pada hari-hari tertentu. Ibu Andini juga sering membantu suaminya bekerja di sawah jika tidak sedang bekerja.
3	Ahmad Goni Dan Umi Sumarti	Keluarga Bapak Goni dan Ibu Sumarti selalu memberi ruang bagi mereka untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi keluarga. Salah

		satunya Ibu Sumarti yang juga ikut bekerja dengan tujuan untuk membantu keuangan suaminya. Dan membantu meringankan beban suami bekerja di sawah.
4	Suharto dan Purwaningsih	Keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih. Bapak Suharto mempersilahkan istrinya untuk bekerja. Karena ibu Purwaningsih tahu kebutuhan keluarga tidak akan cukup jika suaminya saja yang bekerja. Ibu Purwaningsih bekerja sampingan sebagai buruh mritili brambang di sekitar rumah. Tujuannya untuk memenuhi dan membantu suaminya. Mereka saling membantu dalam mencari nafkah dan tidak ada keluhan dari mereka. Karna tujuannya sama yaitu untuk bisa membentuk keluarga yang bahagia dalam kesederhanaan.

5) Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Bagi Pasangan Buruh Tani, Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah.

1. Faktor Pendukung Bagi Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini dalam mempertahankan keluarga Sakinah.

Dalam membentuk keluarga, kita berpikir selalu tertuju pada sesuatu yang indah. Tidak salah, namun di dalam rumah tangga hubungan harus terjalin dengan dilandasi kasih sayang dari kedua belah pihak. Meskipun begitu semua tergantung pada masing-masing individu tergantung mereka membawa keluarga menuju situasi yang tenang. Berikut hasil wawancara terhadap kelima informan tentang faktor yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah bagi buruh tani, pasangan pernikahan dini yaitu:

- a. Keluarga pertama, Keluarga Bapak Ilham dan Ibu Siti Maryam

Mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga mereka yang menjadi faktor pendukung dalam rumah tangga mereka adalah keluarga, dan anak. Mereka menjelaskan bahwa dengan kehadiran anak yang bisa membuat hidup rumah tangga mereka menjadi lebih lengkap. Selain itu keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini merasa tidak sendirian karena sejak awal menikah karena selalu didukung oleh keluarganya mereka yang saling membantu. Meskipun pernikahan mereka masih dibawah umur keluarga mereka selalu senantiasa membingnya hingga mereka bisa hidup mandiri. Dalam keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam yang mereka jalani tidak lepas dari saudara-saudaranya mereka, karena bapak ibu dari bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam sudah meninggal. Berikut yang disampaikan :

“Seng kulo, sedanten damel anak, amargi anak dodos semangat gawe kerjo lan luweh keroso luweh kiat gawe ngewehi sing paling sae gae anak. Aku ambek bojoku iku semangat nak ningali anak-anak sregep sekolah, ngajine, iku seng dadi alasane nyapo anak dadi pendukung keluarga ku”

Terjemahan:

“Yang saya lakukan semuanya untuk anak, karena anak yang menjadi penyemangat untuk bekerja, dan lebih terasa lebih kuat untuk memberikan yang terbaik untuk anak, Saya dan istri saya senang kalau melihat anak rajin sekolah, mengaji, itu yang menjadi alasan pendukung keluarga saya”.⁷⁵

b. Keluarga kedua, keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini

Mengungkapkan bahwa dalam menjalani rumah tangga mereka faktor pendukungnya adalah anggota keluarga mereka sendiri. Mereka menikah sudah cukup lama sekitar 10 tahun , maka dengan waktu selama itu mereka saling

⁷⁵ Ilham Suhadi, *Wawancara* (Dusun Glidah, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

mendukung satu sama lain untuk tetap utuh menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah. Meskipun diawal pernikahannya beliau menikah masih di bawah umur batas pernikahan, dengan seiringnya waktu dengan pelan-pelan mereka belajar menjalani kehidupan rumah tangganya, dengan didampingi orang tua dan keluarganya. Seperti yang disampaikan dibawah ini :

“Gawe dukungan soko anggota keluarga utamane istri kaleh putra-putraku. Lak selain niku ngeh kudu usaha ben tetep kuat, semangat, nyuwun pertolongan gusti Allah kersane di paring kehidupan engkang sae, kaleh anak bojo, keluarga. Nopo seng sampun di takdire pengeran katah-katah di syukuri, nrimo. Niku menurut kulo seng dadi faktor pendukung keluarga kulo saget bertahan ngantos sakniki.”

Terjemahan:

“Untuk dukungan dari anggota keluarga. Yang paling utama istri dan anak-anak saya. Selain itu juga harus berusaha agar tetap kuat, semangat, minta pertolongan Allah agar diberi kecupan yang bagus bersama keluarga. Apa yang sudah ditakdirkan Allah harus banyak-banyak disyukuri, menerima. Itu menurut saya yang menjadi faktor pendukung keluarga saya bisa bertahan sampai sekarang.”⁷⁶

c. Keluarga ketiga, keluarga bapak Ahmad Goni dan ibu Umi Sumarti

Mengungkap bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga mereka yang menjadi faktor pendukungnya adalah anak dan keluarga. Karena dulu mereka menikahnya di usia dini dan belum mempunyai apa-apa setelah menikah. Meskipun seperti itu mereka menjadikan keluarganya sebagai acuan untuk menyemangati mereka dan anak juga menjadi penambah semangatnya setelah kelahiran anaknya. Mereka percaya bahwa dengan usaha tersebut bisa menjadikan keluarganya hidup dengan tentram, damai. Seperti yang disampaikan dibawah ini:

⁷⁶ Siswanto, *Wawancara* (Dusun Putok Lor, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

“Kerjo rekoso, kerjo serabutan, digawe kebutuhan sakbendino kaleh nyucukupi anak dan bojo. Mergo riyen mboten gadah nopo-nopo. Dadi sakki kudu syukur keluarga yo dadi harta dan semangat gawe kiat kerjo. Usaha ben iso urip sederhana anak bakal dadi alasan utomo.”

Terjemahan:

“Bekerja keras, bekerja campuran, dibuat kebutuhan sehari-hari dan untuk mencukupi anak dan istri. Karena dulu tidak mempunyai apa-apa. Jadi sekarang harus bersyukur karena keluarga juga menjadi harta dan semangat untuk kuat bekerja. Usaha agar bisa hidup sederhana anak yang menjadi alasan utama.”⁷⁷

d. Keluarga keempat, keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih

Mereka mengungkapkan bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga mereka yang menjadi faktor pendukung adalah keadaan rumah mereka. Dikarena keadaan rumah mereka yang sempat di bangun meskipun masih sederhana, rutilah karena terkena puting beliung, sementara sekarang mereka tinggal ikut orang tuanya. Meskipun terkena musibah seperti itu mereka menjadi semangat bekerja untuk membangun rumah yang layak lagi untuk istri dan anak-anaknya, karna senggana kalau menumpang di rumah orang tua terus. Mereka selalu menyisihkan sedikit uang hasil kerjanya untuk memberi material untuk pembangunan rumah mereka. Seperti yang disampaikan dibawah ini:

“Utamane damel griyo supoyo saget tumbas material kadhos, batako, cagak, genteng. Meskipun ngeh di bantu kaleh pemerintah tapi ngeh tasek kirang mangkane niki kulo tumbas kiambak. Kulo pingin ndamel griyo engkang sederhana, nyaman, damel keluarga.

Terjemahan

“Utamanya untuk rumah supaya bisa membeli material, seperti batako, cagak, genteng. Meskipun dibantu oleh pemerintah tapi masih kurang makanya

⁷⁷ Ahmad Goni, *Wawancara* (Dusun Petung, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

saya beli sendiri. Saya ingin membuat rumah yang sederhana, nyaman buat keluarga.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas tentang faktor pendukung keluarga pasangan buruh tani dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut keempat informan dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Dukungan dari Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan pertolongan pada kita sesama anggota keluarga. Dalam hal ini keluarga menjadi faktor penting terhadap perkembangan keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini. Jika pola asuh keluarga kepada buruh tani pasangan pernikahan dini saat dulu telah benar hingga saat ini maka akan berdampak positif bagi perkembangan keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini tersebut. Namun jika pola asuh yang diterima salah saat masih kecil maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini saat ini. Keluarga yang berpengaruh pada buruh tani pasangan pernikahan dini adalah yang berada disekitar mereka untuk bisa berbagi hal pekerjaan, motivasi dan nasihat. Agar mereka bisa berinteraksi dan saling membantu untuk tetap berkumpul dalam lingkup tetangga sekitar rumah mereka. Keluarga lebih banyak menjadi penyedia bagi anggota keluarga lain.

⁷⁸ Suharto, *Wawancara* (Dusun Putuk Etan, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

2) Dukungan Dari Anak

Anak menjadi faktor pendukung kedua dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dikarenakan anak adalah pemberian dari Allah untuk dijaga dan dirawat. Dari situ mereka selalu menjadikan anak untuk bisa dijaga dan dilindungi. Dalam lingkup ini anak menjadi semangat tersendiri bagi pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini untuk giat bekerja dalam memenuhi kebutuhan dan mewujudkan keluarga yang sakinah.

3) Keadaan Rumah

Meski berbeda dari yang lain namun keadaan rumah mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah. Dikarenakan dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban suami istri salah satunya adalah rumah yang menjadi tempat untuk berlindung, tempat tinggal. Hal seperti ini dapat berdampak untuk internal keluarga, seperti rasa malu atau minder. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan sebagai pendukung bagi semangat dari beberapa keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Tabel 4.3 Faktor Pendukung Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah

No	Keluarga	Faktor Pendukung
1	Ilham Suhadi dan Siti Maryam	Keluarga dan Anak

2	Siswanto dan Andini	Keluarga dan Anak
3	Ahmad Goni dan Umi Sumarti	Keluarga dan Anak
4	Suharto dan Purwaningsih	Keadaan Rumah
5	Bapak Arik dan Ibu Nurul Falina	Keluarga dan Anak
6	Bapak Tendik dan Ibu Nana	Anak

2. Faktor Penghambat Bagi Buruh Tani, Pasangan Pernikahan Dini dalam mempertahankan Keluarga sakinah

Perlu dipahami bahwa sebelum sampai kepada keluarga yang sakinah, keluarga sering mengalami hambatan, gangguan, masalah dan kesulitan yang dapat menggoyahkan kestabilan keluarga. Berbagai bentuk masalah, gangguan, Hambatan Dan kesulitan itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari luar. Maka dari itu harus segera diatasi, agar tidak menjadi penghalang yang serius dalam perkembangan kualitas keluarga. Sehingga akan menghambat untuk menjadi keluarga yang sakinah. Berikut adalah hasil wawancara terhadap ke empat informan tentang faktor yang menghambat terbentuknya bagi pasangan buruh tani Yaitu:

a. Keluarga Pertama, Keluarga Bapak Ilham Suhadi dan Ibu siti Maryam

Mengungkapkan bahwa faktor penghambat keluarga sakinah tidak banyak.

Namun yang dilihat keadaan keluarga mereka dari rumah tangga hingga

lingkungan tempat tinggal mereka. Rumah mereka masih beralasan tanah dan di dindingnya masih kayu. Dengan hal ini seperti mereka terkadang sedikit bingung dalam mencari pekerjaan lain dan sedih karna masih belum bisa mencukupi kebutuhan bagi anggota keluarga. Seperti yang disampaikan:

“Nggeh hambatanane dewe kagem keluarga yo niku ekonomi. Amargi mboten mesti onok kanggo keluarga terutama anak-anak. Bendinone kadang tasek ngampil tonggo makane kulo kaleh suami kerjone serabutan menawi wonten pekerjaan pokok tumut damel nyukupi kebutuhan sakbendinten, ngeh kerep banget amargi panen ngeh mundur mboten sesuai kaleh engkang sampun di tandur dados ngeh kudu ngampil gawe kebutuhan sehari-hari.”

Terjemahan:

“ Kalau untuk hambatan sendiri bagi keluarga adalah ekonomi. Karena tidak mesti ada untuk keluarga terutama untuk anak. Untuk kebutuhan sehari-hari terkadang juga masih meminjam sama tetangga. Makanya saya sama suami kerjanya serabutan kalo ada pekerjaan pokoknya ikut untuk cukupi kebutuhan sehari-hari. Sering banget mengalami seperti itu, karena panen juga kadang mundur atau tidak sesuai sama yang sudah ditanami jadi ya harus pinjam dulu buat sehari-hari.”⁷⁹

b. Keluarga Kedua, Keluarga Bapak Siswanto dan Ibu Andini

Keluarga Bapak Siswanto mengungkapkan bahwa menurut mereka hambatan dalam keluarga tidak banyak. Karena mereka selalu hidup berpegang tangan. Yang menjadi hambatan dalam keluarga adalah perbedaan pendapat. Keluarga mereka sering berselisih karena permasalahan sepele. Namun setelah berdebat mereda dengan sendirinya dan keluarga mereka kembali baik. Maka dari itu keluarga mereka menginginkan untuk hidup selalu rukun dan saling mengerti satu sama lainnya. Seperti yang disampaikan:

“Nggeh seng penting sak bendinten saget akur lan mboten tukaran niku mpun bahagia sanget lan saget saling ngerti ing setiap keadaan. Sering kulo bedo pendapat kaleh bapak masalah sepele. tapi mantun ngoten ngeh biasa-biasa mawon. Ngeh kadang dangu banget tukrane sampe tigo dino. Sedih

⁷⁹ Siti Maryam, Wawancara (Dusun Glidah, Desa Gampeng, 19 Maret 2021).

ngerasaaken, nopo maleh pon podo sepuh lan anak pon gede- gede,iku seng sering dados hambatan, iku seng sering dadi yo ganggu gawe kito.”

Terjemahan:

“ Yang penting sehari-hari bisa akur dan gak cekcok itu sudah sangat bahagia dan bisa saling mengerti dalam setiap keadaan. Sering banget beda pendapat sama bapak kalo masalah sepele cuman ya habis itu biasa-biasa. Kadang-kadang malah lama banget cekcoknya sampe beberapa hari. Sedih kalau kayak gitu, malu diliatin anak. Apalagi sudah sama-sama tua dan anak sudah pada besarkan. ya itu lah yang sering banget terjadi, hambatannya itu yang sering jadi ya mengganggu buat kami.”⁸⁰

c. Keluarga Ketiga, keluarga Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti

Mengungkapkan bahwa penghambat dalam kehidupan mereka tidak banyak. Namun yang paling mendasar bagi mereka adalah pendapatan yang tidak menentu menjadi faktor penghambat bagi keluarga mereka adalah pendapatan yang tidak menentu menjadi faktor penghambat bagi keluarga mereka. Meskipun Bapak Goni bekerja di sawah dan Ibu Sumarti bekerja serabutan. Namun penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu karena tergantung masa panen. Untuk keseharian mereka hanya mampu untuk mencukupi makan dan jajan untuk anak-anaknya mereka. Seperti yang disampaikan:

“ Gawe hambatan iku gak onok, tapi lak pendapat iku gak nentu mergo olehe panen iku gak mesti kapan onok seng mesen. Dadi sak bendino dicukupne ae aku dewe kaleh bojoku yo kudu mesti kerjo sampingan gawe nyukupi keuangan keluarga. Yo ngono kawit biyen , dadi kudu ngerti carane supoyo onok simpenan duwit ngono. Mergo lak sak iki gak nyimpen duwit iku malah ruwet engko. Iki anak-anak wes pod gede, kebutuhane mesti nambah. Yo kudu dicukupi mesti nyotone kudu nutup-nutupi. Yo iku hambatan keluargaku ket biyen.”

Terjemahan:

“Untuk hambatan gak ada, cuman kalo pendapatan itu gak tentu karena hasil panen dan menjahit pesanan itu juga gak tentu kapan ada yang pesan. Jadi untuk sehari-hari di cukupin aja. Saya sendiri sama suami jadi harus kerja sampingan buat bisa cukupin keuangan keluarga. Ya gitu dari dulu, jadi harus cari cara gimana

⁸⁰ Siswanto, *Wawancara* (Dusun Putok Lor, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 19 Maret 2021)

supaya ada simpanan uang gitu. Karna kalo sekarang ini gak nyimpan uang itu bisa malah ribet nanti. Ini juga anak-anak udah pada besar, kebutuhannya pasti nambah. Ya harus dicukupi meski nyatanya ya harus menutup-nutupi. Ya itu hambatan buat keluarga kami dari dulu.”⁸¹

d. Keluarga Keempat, keluarga Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih

Mengungkapkan bahwa penghambat dalam keluarga mereka adalah ekonomi. Dikarenakan mereka harus membagi hasil panen mereka kepada pemilik lahan sebagai biaya sewa tanah. Terlebih lagi keadaan rumah yang mereka tempati masih sangat kurang memadai. Karena hal tersebut keluarga mereka harus rela untuk memberikan hasil yang sangat minim dalam kebutuhan sehari-hari. Seperti yang disampaikan:

“Kagem hambatan piyemba yo ekonomi, mergi lak ditingali piyambak kahanane griyo tasek ngoten lan sak niki regi panen mboten stabil katah mudune. Kawit mbiyen yo masalah ekonomi dadhos hambatan kagem keluarga kulo. Nggeh cumak saget terus kerjo mawon pripun amrih saget maringi sekedik-sekedik keluarga paling seringlah kadhos ngeten. Hambatan-hambatan lintu wonten cumak niki sing paling kraos dateng keluarga ditambah nggeh griyone kan dadhose susahlah ngimbangi kaleh kebutuhan.”

Terjemahan

“Untuk hambatan sendiri ya ekonomi, karena kalo dilihat sendiri untuk keadaan rumah masih begini dan sekarang harga brambang gak stabil. Lebih banyak turunnya. Dari dulu ya masalah ekonomi jadi hambatan bagi keluarga kami. Ya cuman bisa terus kerja aja gimana supaya bisa ngasih sedikit-sedikit buat keluarga. Paling sering lah kayak gini. Hambatan-hambatan lain ada cuman ini yang paling terasa di keluarga di tambah ya rumah kan jadinya susah lah ngimbangi sama kebutuhan.”⁸²

⁸¹ Umi Sumarti, *Wawancara* (Dusun Petung, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

⁸² Purwaningsih, *Wawancara* (Dusun Putuk Etan, Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, 20 Maret 2021)

Tidak ada suatu kehidupan keluarga yang terlepas dari konflik hal ini sudah dianggap hal yang wajar bagi pasangan yang sudah lama dalam menjalani mahligai rumah tangga. Namun dengan seiring waktu yang berjalan maka dua insan yang dipersatukan dengan ikatan pernikahan akan memahami masing-masing karakter bawaan yang ada pada diri masing-masing, sehingga dengan memahami karakter masing-masing pasangan akan menimbulkan sifat memaklumi dan bahkan cenderung untuk menghargai apa yang dilakukan pasangan, dan diharapkan setelah saling memahami satu sama lainnya akan menimbulkan suasana yang hangat di dalam rumah tangga.

Dari hasil wawancara diatas tentang faktor penghambat atau konflik bagi pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah menurut keempat informan dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Ekonomi

Berdasarkan faktor ekonomi memang sangat rentan Dialami oleh keluarga dengan taraf ekonomi yang rendah. Penyebab munculnya adalah karena ketidak seimbangan Antara pendapatan dan pengeluaran dalam soal keuangan. Dalam hal ini telah membuktikan bahwa ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat bagi beberapa keluarga pasangan buruh tani. Dimana ekonomi sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup keluarga mereka. Dikarenakan dari empat

informationan tiga diantaranya masih menyewa tanah untuk bertani. Ditambah lagi anak-anak yang masih bersekolah dan keadaan rumah yang saat kurang dalam hal infrastruktur.

Dari hal tersebut keluarga mereka mengeluhkan faktor ekonomi menjadi penghambat bagi mereka untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Banyak diantaranya karna kekurangan ekonomi antara suami dan istri berpisah , maaka dari itu ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam keluarga supaya dapat memenuhi kebutuhan yang layak

b. Perbedaan Pendapat

Menurut permasalahan perbedaan pendapat antar keluarga, maka untuk menciptakan hubungan antar anggota keluarga yaitu dengan komunikasi dan menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga. Berdasarkan hal diatas telah menunjukkan bahwa setiap keluarga tentu menginginkan hubungan yang berjalan dengan mulus dan langgeng, meskipun demikian ada kalanya terjadi sebuah perbedaan dalam pendapat antara mereka. Perbedaan pendapat banyak sekali penyebabnya, yang paling sering terjadi adalah karena faktor usia. Karena perbedaan usia menjadi faktor penyebab perbedaan pemikiran Masalah dalam hal ini seperti ini akan mengganggu keharmonisan antar keluarga jika tidak segera diatasi.

**Tabel 4.4 Faktor Penghambat dalam Mempertahankan Keluarga
Sakinah**

No	Keluarga	Faktor Pendukung
1	Ilham Suhadi dan Siti Maryam	Ekonomi
2	Siswanto dan Andini	Perbedaan Pendapat
3	Ahmad Goni dan Umi Sumarti	Ekonomi
4	Suharto dan Purwaningsih	Ekonomi
5	Bapak Arik dan Ibu Nurul Falina	Ekonomi
6	Bapak Tendik dan Ibu Nana	Perbedaan pendapat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang di diuraikan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan berkenaan dengan upaya, faktor-faktor pendukung, dan faktor-faktor penghambat pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah, sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan keempat pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah adalah bekerja sama dalam mencari nafkah, memenuhi hak dan kewajiban, saling memahami pasangan masing-masing, selalu bersyukur, dapat mengendalikan emosi, selalu bersyukur, saling terbuka dan selalu saling menyelesaikan masalah keluarga bersama-sama. Ditinjau dari perspektif gender keempat keluarga tersebut telah menerapkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pemabagian peran domestic dalam keluarga. Sedangkan dari peran ganda tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan domestic melainkan saling membantu dan juga mengerti pesan dan fungsi dalam gender di keluarga. Meskipun demikian keempat keluarga tersebut masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut mengenai pembagian peran keluarga berdasarkan gender.
2. Faktor-faktor pendukung yang dirasakan keempat pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah adalah

dengan adanya dukungan yang datang dari pasangan, keluarga, anak-anak, dan keadaan rumah yang ditempati saat ini. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan keempat pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah pada tingkatan keluarga sakinah II adalah faktor ekonomi yang stabil dan perbedaan pendapat antar anggota keluarga.

B. Saran

1. Bagi buruh tani pasangan pernikahan dini

Meskipun hidup dalam kondisi menengah kebawah, tetaplah semangat untuk menjalani hidup dan selalu berusaha. Tetaplah Semangat dalam mencari nafkah dan mewujudkan kebahagiaan keluarga serta selalu mendidik anak dengan ilmu agama dan dunia. Karena dengan hal seperti itu dapat mengubah suasana keluarga menjadi lebih baik lagi suatu hari nanti.

2. Bagi Masyarakat

Sudah Seharusnya kita mencontoh kehidupan keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini meski hidup dalam keadaan sederhana namun tetap memiliki semangat dalam mewujudkan keluarga sakinah. Selalu bersyukur dan ikhlas dalam menjalani kehidupan merupakan hidup yang dapat kita ambil dari kehidupan keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Akdhia, Hendra t. *Psikologi Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Arifin, Bambang Samsul,. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum* .Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Al Munawwar, Said Agil. *Pendidikan Keluarga Islam*. Jakarta: Bina Kencana, 2000
- Basri, Hasan. *Membina Kelurga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Baroroh, Umul. *Fiqih keluarga Muslim Indonesia* . Semarang: CV, karya Abadi Jaya, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Fakih, M. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press, 2008.
- Hamid, Nasr. *Dekonstruksi Gender*. Yogyakarta: IAIN Suka, 2003.
- Hardjito, Notopuro. *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia 1999.
- Irianto, Sulistyowati. *Metode Penelitian Hukum Konstelasi dan refleksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Kuswadi, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Semarang UNNES Press, 2017.
- Lubis, Amamy, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.
- Munandar, Utami, *Wanita Karir Tantangan Atau Peluang*. Yogyakarta: sunan Kalijaga Press, 2001.
- Marzuki. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2005.
- Mahmudah, *Bimbingan Konseling Keluarga Perspektif Islam*. Semarang: karya Abadi Jaya. 2015.
- Musthofa, Syahrul. *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. Jakarta: Guepedia, 2019.
- Nurdin, M Amin. *Mengerti Sosiologi*. Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006

- Riyadi, Agus. *Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Umanailo ,M. Chairul Basrun, *Marginalisasi Buruh Tani akibat Alih Fungsi Lahan*.Surakarta: FAM Publishing, 2016.
- Usman ,Husaini dkk.,*Metode penelitian Sosial*.Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali, 1984.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Sebagaimana dikutip dari Suteki dan Galang Taufani, *Metode Penelitian Hukum Filsafat, Teori dan Praktek*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

B. SKRIPSI

- Aimatun Nisa, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Studi terhadap 2 keluarga Dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur)*. Skripsi (Yogyakarta,UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Choiriah, Minatun. *Relationship dan Pola Kerja Rumah Tangga bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons)*. Skripsi (Surabaya,UIN Surabaya, 2019)
- Malik, Abdul. *Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone*. Skripsi (Makassar,Universitas Hasanudin, 2012)
- Sujarwati, Anisa. *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*.Skripsi. (Yogyakarta,UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Malika Fajri Noor, *Keharmonisan Keluarga pasangan pernikahan dini: Studi analisis Al Maqasid Asy-Syari'ah*, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015), hlm. vii. Abstrak, dapat dilihat di http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB_20I2_C_20IV_2C_20_DAFTAR_PUSTAKA.pdf diakses pada 5 Februari 2021. pukul 13.25 WIB

C. JURNAL

Asmaya, Enung. Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 6, No. 1 Januari – Juni 2012.

Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001.

Departemen Agama RI, Petunjuk Teknik Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Shufiyah, Fauziyah. Pernikahan Dini Menurut dan Dampaknya. Jurnal Living Hadis, Volume 3, Nomor 1, 8 Maret 2021.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Dasar Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1.

Nurlian, & Dauley, H.. Kesetaraan Gender Dalam Pembagian Kerja Pada Keluarga Petani Ladang (Studi Kasus Analisa Isu Gender pada Keluarga Petani Ladang di Desa Cot Rambong, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, NAD). Jurnal Harmoni Sosial, II(2), 76-82. 2018.

C.WAWANCARA

Ahmad Goni. Pada Tanggal 20 Maret 2021

Ilham Suhadi. Pada Tanggal 19 Maret 2021

Purwaningsih. Pada Tanggal 20 Maret 2021

Siswanto. Pada Tanggal 19 Maret 2021

Suharto. Pada Tanggal 20 Maret 2021

Siti Maryam. Pada Tanggal 19 Maret 2021

Umi Sumarti. Pada Tanggal 20 Maret 2021

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Wawancara Perangkat Desa dan meminta file data



Lampiran 2

Wawancara pegawai KUA Ngluyu dan memeninta data



Lampiran 3

Wawancara Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam



Lampiran 4

Wawancara dengan Bapak Siswanto dan Ibu Andini



Lampiran 5

Wawancara dengan Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumarti



Lampiran 6

Wawancara dengan Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih

